

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

**(Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten
Labuhanbatu Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

DEVI AYU LESTARI HASIBUAN

NIM. 0503162175



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021 M/ 1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devi Ayu Lestari Hsb
NIM : 0503162175
Tempat/Tanggal Lahir : Sigambal, 11 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Hm. Said Lingkungan Tengah Perdamean

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Maret 2021

Yang membuat pernyataan


6000
DEVI AYU LESTARI HSB
Devi Ayu Lestari Hsb

PERSETUJUAN

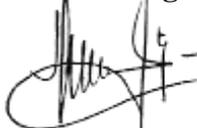
Skripsi Berjudul
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Oleh
Devi Ayu Lestari Hsb
NIM 0503162175

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 19 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA

NIP.1959111219990032.002

NIDN:2012115903

Pembimbing II



Sri Ramadhani, MM

NIP.197510152005012.004

NIDN:2015107502

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA

NIP. 197705312005012007

NIDN:2031057701

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA UMKM DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP KAMPUNG PAJAK KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**” atas nama Devi Ayu Lestari Hsb, NIM 0503162175 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 29 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah

Medan, 1 April 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua

(Tuti Anggraini, MA)

NIDN.2031057701

1. (Dr. Sri Sudiarti, MA)

NIDN. 2012115903

3. (Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA)

NIDN. 2001077903

Sekretaris

(Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)

NIDN.2026048901

2. (Sri Ramadhani, MM)

NIDN. 2015107502

4. (Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)

NIDN.2026048901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU

(Dr. Muhammad Yapiz, M. Ag)

NIDN.2023047602

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara**”. Atas nama **Devi Ayu Lestari Hsb.** Di bawah bimbingan Ibu **Dr. Sri Sudiarti, MA** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Sri Ramadhani, MM** sebagai Pembimbing II.

Pada Perbankan Syariah, pembiayaan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah, sumber pendapatan perbankan syariah, dan perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sebagian Masyarakat masih berpendapat bahwa masih minimnya realisasi pembiayaan yang disalurkan oleh pihak lembaga keuangan kepada masyarakat terutama pada sektor UMKM. Selain itu secara keseluruhan jumlah nasabah pada periode 2015 - 2018 mengalami fluktuatif dan kecenderungan menurun juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh karakteristik individu, karakteristik usaha dan karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner kepada nasabah pembiayaan mikro syariah di PT Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Slovin Sample* dengan pengukuran *skala likert*. Data diproses melalui *program spss versi 15.0* dengan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Sedangkan karakteristik usaha secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Dan karakteristik pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Secara simultan karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan.

Kata Kunci: Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Pembiayaan, Realisasi Pembiayaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Tak lupa pula salawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dan teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta (alm) Irfanuddin Hsb dan Ibunda tersayang Asni Nasution yang telah mendoakan, mengorbankan, dan menginspirasi secara moril dan material.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dalam bidang Perbankan Syariah. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di hanturkan terimakasih dan penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para wakil dekan dan staff.
3. Ibu Tuti Anggraini, M. Ag dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program S1 Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Ibu Sri Ramadhani, MM selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Kepada Bapak Sutan Adhari Siregar selaku *Branch Manager* PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
7. Bapak dan ibu dosen serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Kepada Windi Syahpitri, Soraya Andina Lubis, dan Reza Novrianto, yang seperti keluarga sendiri dan sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, serta berusaha selalu menemani saya baik duka maupun suka selama ini begitupun dukungan doa dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Kakak Nairoha Juwita Pane, S.Akun dan sahabat saya Indri Yustati Ritonga yang selalu mendukung, membantu, dan memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada PS-D serta teman-teman yang sering mendukung saya dalam perjuangan selama perkuliahan atau dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih atas semua ilmu, semangat, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis, semoga apa yang telah diberikan dapat dinilai sebagai pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila ada kesalahan kesalahan baik cara penulisan atau pun bahasa yang digunakan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Harapan penulis semoga karya ini dapat menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi kemajuan

keilmuwan dimasa yang akan datang khususnya bidang keilmuwan perbankan syariah.

Semoga Karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 20 Maret 2021

Penulis



Devi Ayu Lestari Hasibuan

NIM. 0503162175

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis	14
1. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah	14
a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	14
b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	14
c. UMKM Yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan	16
d. Usaha dalam Syariat Islam.....	16
2. Pembiayaan	18
a. Pengertian Pembiayaan	18
b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	19
c. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah	20
d. Pembiayaan dan Prinsip Sewa	21
e. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil	21

f.	Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap	22
g.	Analisis Kelayakan Pembiayaan	23
h.	Penerapan Prinsip Analisis Pembiayaan	24
i.	Penerapan Prosedur Analisis Pembiayaan	24
j.	Pengawasan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah.....	25
k.	Pembiayaan Mikro Syariah dengan Akad Murabahah	27
l.	Skema Pembiayaan Murabahah.....	28
m.	Aplikasi Pembiayaan Murabahah Dalam Bank Syariah.....	29
3.	Pembiayaan Mikro Syariah.....	31
a.	Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah.....	31
b.	Realisasi Pembiayaan.....	32
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah.....	32
B.	Penelitian Terdahulu	47
C.	Kerangka Pemikiran.....	50
D.	Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	57
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	57
C.	Populasi dan Sampel	58
D.	Data Penelitian	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Defenisi Operasional.....	60
G.	Teknik Analisis Data.....	61
1.	Analisis Deskriptif	62
2.	Uji Kualitas Data.....	63
a.	Uji Validasi	63

b. Uji Reliabilitas	63
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heteroskedastisitas.....	65
4. Analisis Regresi Linier Berganda	65
5. Uji Hipotesis	66
a. Uji t (Uji Parsial).....	66
b. Uji Simultan (Uji F).....	67
c. Koefisien Determinan	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	69
1. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	69
a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	69
2. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara	71
a. Pembagian Tugas (<i>Job Description</i>).....	72
3. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	75
a. Penghimpun Dana	75
b. Penyaluran Dana	80
4. Deskripsi Hasil Penelitian	83
a. Karakteristik Responden	83
b. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	86
5. Hasil Uji Statistik.....	91
a. Analisa Statistik Deskriptif.....	91
b. Uji Kualitas Data.....	92
c. Hasil Uji Asumsi Klasik	94

c. Regresi Linier Berganda	98
d. Uji Hipotesis	99
B. Pembahasan	103
1. Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM	102
2. Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM	105
3. Pengaruh Karakteristik Pembiayaan terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM	107
4. Pengaruh nilai karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Uni Usaha UMKM Tahun 2017-2018	4
Tabel 1.2	Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2018.....	4
Tabel 1.3	Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro dan Jumlah Pembiayaan Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara Periode 2015-2019 ...	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian	60
Tabel 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	84
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	85
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah	86
Tabel 4.5	Hasil Kuesioner Variabel-Variabel Karakteristik Individu	87
Tabel 4.6	Hasil Kuesioner Variabel-Variabel Karakteristik Usaha	88
Tabel 4.7	Hasil Kuesioner Variabel-Variabel Karakteristik Pembiayaan	89
Tabel 4.8	Hasil Kuesioner Variabel-Variabel Realisasi Pembiayaan	90
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Deskriptif-Deskriptif Statistik	91
Tabel 4.10	Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner	93
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas	94
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	94
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	97
Tabel 4.15	Analisis Regresi Linear Berganda	98
Tabel 4.16	Hasil Uji t (Parsial)	100
Tabel 4.17	ANOVA(b)	102
Tabel 4.18	Model Summary(b).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Pembiayaan Murabahah	29
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1	Struktur Organinasasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara	70
Gambar 4.2	Hasil Uji Histogram	95
Gambar 4.3	Hasil Uji P-P Plot	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satu negara pun yang tidak memanfaatkan adanya lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilisasi dana dari pihak defisit dana.¹

Bank Sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak *surplus unit* kepada pihak *deficit unit* berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang Perbankan.²

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai

¹ Nurul Widya Ningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Akatiga), 2002, h.7.

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 25.

intermediasi keuangan (*financial intermediary function*).³

Perkembangan perbankan syariah pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring dengan prestasi dan dampak yang diberikan pada kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk kajian akademis di perguruan tinggi maupun secara praktik operasional.⁴ Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki usaha pokok, memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam proses pembayaran yang pengoperasiannya menggunakan prinsip Islam. Lembaga ini menghindari serta mengharamkan sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya, sekaligus berusaha membantu berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan dengan menerapkan nilai moral dan prinsip syariah, khususnya yang berkaitan dengan larangan praktek riba, kegiatan yang serupa dengan perjudian (*maysir*), ketidak jelasan (*gharar*), dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi syariah.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵

Pembiayaan Mikro Syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri sendiri menggunakan akad murabahah. *Bai' al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁶

³ Abdul Ghofur Anshori, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 3.

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 98.

⁵ Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, et. aL, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 1 h. 4.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau bahan modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank = (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang telah ditetapkan.⁷

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah.⁸

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari Kementerian Koperasi dan UKM. Perkembangan jumlah UMKM pun mengalami peningkatan sebesar 2,02% pada tahun 2017-2018 (Tabel 1.1)

⁷Nur Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 223.

⁸Dimas, dkk, “Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (studi pada batik diajengg Solo)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 29. No. 01 (Desember 2015), h. 60.

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2017-2018

Indikator	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	(%)
Total UMKM	62.922.617	64.194.057	2,02
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	2,00
Usaha Kecil	757.090	783.132	3,44
Usaha Menengah	58.627	60.702	3,54
Total Usaha Besar	5.460	5.550	1,64
UNIT USAHA (UMKM+UB)	62.928.077	64.199.606	2,02

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Hal tersebut menunjukkan jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. Keberadaan UMKM yang mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian melalui aktivitasnya. UMKM pun memiliki kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan, dapat dilihat pada table 1.2 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2017-2018.

Tabel 1.2
Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2018

Indikator	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan
	Jumlah (Rp Miliar)	Jumlah (Rp Miliar)	(%)
Total UMKM	5.445.564,4	5.721.148,1	5,06
Usaha Mikro	2.804.585,0	2.927.890,5	4,40
Usaha Kecil	1.272.701,4	1.355.705,7	6,52
Usaha Menengah	1.368.277,9	1.437.551,9	5,06
Total Usaha Besar	4.508.584,3	4.274.157,9	5,31
PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (UMKM+UB)	9.504.148,6	9.995.305,9	5,17

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Data-data di atas menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dengan peningkatan sebesar 5,06% pada periode tahun 2017-2018. Hal ini menjelaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi namun masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis dan produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang dan iklim usaha (perizinan atau aturan) yang kurang kondusif. Melihat hal tersebut, maka sektor UMKM itu perlu dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan UMKM tersebut adalah dengan adanya penambahan modal.

Penambahan modal dapat dilakukan dengan cara melakukan pengajuan pembiayaan pada perbankan, akan tetapi pihak bank sulit memberikan pembiayaan tersebut. Dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro dan Jumlah
Pembiayaan Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak
Kabupaten Labuhanbatu Utara Periode 2015 –2019

NO	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
1.	2015	348	Rp.10.016.611.949,98
2.	2016	181	Rp. 6.223.137.992,17
3.	2017	88	Rp. 3.352.693.174,99
4.	2018	77	Rp. 4.598.145.623,96
5.	2019	106	Rp. 6.745.881.201.95

Sumber: Diolah dari data Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dari tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan jumlah nasabah setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah nasabah dan jumlah nominal pembiayaan dari jumlah nasabah sebanyak 348 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp.10.016.611.949,98

menjadi 181 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp.6.223.137.992,17 penurunan terus terjadi di setiap tahunnya hingga pada tahun 2018. Dan meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah nasabah sebanyak 106 nasabah dan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp.6.745.881.201.95.

Sistem bank yang selalu berorientasi pada profit mengharuskan kerja sama yang dilakukan harus saling menguntungkan. Kendala UMKM dalam memperoleh pembiayaan perbankan bisa ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, pada umumnya UMKM tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisasikan dengan baik, sehingga pemberi pembiayaan menemui kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha UMKM. Bank kesulitan meminimalisasi risiko *default* atas pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM.⁹ Sehingga pihak bank harus bekerja ekstra untuk membantu pihak UMKM dalam membuat laporan keuangan tersebut. Dari 5 pelaku UMKM yang peneliti wawancarai salah satunya yaitu dengan Bapak Khaidir mengatakan bahwa masih minimnya realisasi pembiayaan yang disalurkan oleh pihak lembaga keuangan kepada masyarakat terutama pada sektor usaha mikro dan kecil. Realita dilapangan salah satu kendala yang dialami oleh pelaku usaha mikro dan kecil adalah permodalan yang mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah prosedur dan persyaratan yang rumit.¹⁰ Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ahmad Fuad Rani Nasution selaku *Micro Banking* mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi penyetujuan pembiayaan pada UMKM yakni minim nya kemampuan dari nasabah dalam menyanggupi persyaratan pembiayaan yang di tetapkan oleh pihak bank.¹¹

⁹Samirah, Mutasowifin. “*Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro*” *Dalam Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 10 No 1, Februari 2015, h. 46.

¹⁰Khaidir, Sebagai *Pelaku UMKM*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 16 Mei 2020.

¹¹Ahmad Fuad Rani Nasution, Bagian *Mikro Banking*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 18 Mei 2020.

Salah satu bank syariah yang menjadi penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Ratu. Yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini adalah produk pembiayaan mikro dengan akad *murabahah*. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan yang disepakati. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ahyar Muda Hasibuan selaku *Risk Financing Analyst* mengatakan adapun pembagian Pembiayaan mikro syariah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara terbagi menjadi dua yaitu Pembiayaan serba guna mikro dan pembiayaan usaha mikro. Pembiayaan mikro syariah dengan akad *murabahah* digunakan sebagai pembiayaan untuk nasabah yang memerlukan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya. Dan terjadinya fluktuatif pembiayaan UMKM juga di pengaruhi karena pihak bank membatasi realisasi pembiayaan tersebut.¹² PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara ini juga menyaring nasabah yang mengajukan pembiayaan agar meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah. Hampir sebagian besar pengusaha mikro mengajukan pembiayaan modal dengan harapan mereka nantinya dapat memperoleh dana pembiayaan dari bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Marketing Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Staff Marketing Pembiayaan menyatakan biasanya faktor penyebabnya itu ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari bagian internalnya yaitu biasanya pihak marketing pembiayaan yang melakukan kerja sama dengan nasabah melakukan pemalsuan data, meloloskan pembiayaan yang tidak jelas jaminannya. Sedangkan dari bagian eksternal atau dari pihak nasabah biasanya nasabah kehilangan lapangan pekerjaan, usaha yang dilakukan nasabah menurun, persaingan usaha, usaha nasabah mengalami kebangkrutan, dana yang diberikan

¹²Ahyar Muda Hasibuan, Bagian *Risk Financing Analyst*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 18 Mei 2020.

bank digunakan untuk keperluan lain seperti pembelian kendaraan pribadi, nasabah tidak memiliki i'tikad baik untuk membayar angsuran pembiayaan.¹³

Tentunya pihak bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, harus lebih teliti menganalisa pembiayaan, dan mengikuti SOP. Maka dari itu pihak bank lebih sulit dalam merealisasikan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.¹⁴

Realisasi pembiayaan *murabahah* ini turut dipengaruhi oleh karakteristik nasabahnya. Sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* dari karakteristik nasabah. Dengan demikian, PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara pun dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang tepat dan menentukan nasabah yang tepat untuk direalisasikan ke depannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi realisasi pembiayaan mikro BSM ini didasarkan pada prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.¹⁵ Berdasarkan pada prinsip 5C ini dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro BSM ditetapkan dengan memodifikasi prinsip 5C yang meliputi karakteristik individu, usaha, dan pembiayaan. Karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan dan tingkat pendapatan. Karakteristik usaha meliputi lama usaha, tingkat laba bersih per bulan, dan jenis usaha. Untuk karakteristik pembiayaan meliputi frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan.

Penelitian sebelumnya, Febrina Mahliza dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan untuk usaha mikro agribisnis

¹³ Mara Imam Siregar, Bagian Account Maintenance Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 21 September 2020.

¹⁴ Ali Syahbana Harahap, Bagian Marketing Pembiayaan Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 21 September 2020.

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), h.95.

sektor perdagangan (studi kasus: KBMT Bil Barkah, Bogor)” mengatakan bahwa jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pembiayaan dan agunan sebagai variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah. Hal ini berarti semakin lama pendidikan formal yang dilalui nasabah, semakin lama usaha yang dijalankan nasabah, semakin besar pendapatan bersih usaha per bulan nasabah, dan ada agunan yang diserahkan oleh nasabah, maka semakin besar pula jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah. Sedangkan usia sebagai variabel yang tidak mempengaruhi jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah.

Menurut peneliti Ali dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)” mengatakan bahwa tingkat pendidikan, lama usaha, pendapatan, dan agunan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari model regresi untuk nilai agunan adalah jika nilai agunan naik satu satuan, maka realisasi pembiayaan akan naik 0,0822. Hal tersebut terjadi karena semakin besar nilai agunan, akan semakin besar tanggung jawab debitur dalam melakukan pembayaran pinjaman pembiayaan yang diajukan. Selain itu, agunan merupakan *second way out* yang harus menutupi pinjaman > 100%, sehingga semakin besar nilai agunan, maka semakin besar pula pinjaman yang diberikan. Maka, jika nilai agunan besar, tentunya realisasi pembiayaan naik.

Dan menurut peneliti Mita Ika Pratiwi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus pada BMT NU Sejahtera cabang parakan) mengatakan bahwa tingkat pendidikan, profit usaha dan frekuensi pembiayaan sebagai variabel yang tidak mempengaruhi BMT NU Sejahtera dalam merealisasikan pembiayaan mudharabah pada nasabah dari sektor pertanian di BMT NU Sejahtera. Sedangkan agunan

sebagai variabel yang mempengaruhi BMT NU Sejahtera dalam merealisasikan pembiayaan *mudharabah* pada nasabah dari sektor pertanian di BMT NU Sejahtera.

Terkait dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi realisasi dan hasilnya yang telah di *review*, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah, khususnya realisasi pembiayaan terhadap nasabah UMKM. Berangkat dari permasalahan yang sudah tersaji di atas, maka hal ini menjadi kajian serius oleh peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai realisasi pembiayaan mikro syariah, maka dari itu yang menjadi masalah adalah apa saja faktor-faktor yang menjadi penentu seseorang atau calon debitur untuk mendapatkan realisasi pembiayaan mikro syariah ini.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih adanya pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengakses sumber permodalan.
2. Masih minim nya kemampuan dari calon nasabah dalam menyanggupi persyaratan pembiayaan yang di tetapkan oleh pihak bank.
3. Pembiayaan Mikro Syariah yang disalurkan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara masih membatasi penyaluran pembiayaan tersebut.
4. Pembiayaan Mikro Syariah yang disalurkan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara melakukan kerja

sama dengan nasabah dalam melakukan pemalsuan data, dan meloloskan pembiayaan yang tidak jelas jaminannya.

5. Masih terdapat kesenjangan yang berbeda terkait dengan karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya fokus pada masalah dimana masih terdapat kesenjangan yang berbeda terkait dengan karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berkaitan dengan masalah sebagai berikut :

1. Karakteristik individu mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Karakteristik usaha mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Karakteristik pembiayaan mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Karakteristik Individu, karakteristik usaha, serta karakteristik pembiayaan yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dilakukan peneliti untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik usaha terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan secara bersama-sama terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya karakteristik individu terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya karakteristik usaha terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh adanya karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh adanya karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.
2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai pentingnya karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang tercantum dalam Bab IV Pasal

6, bahwa k kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:¹

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Adapun Kriteria usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sebagai berikut:²

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 6.

² Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

c. UMKM yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan

Menteri koperasi menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 1/PER/M.KUKM/I/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2012, yaitu :³

- 1) Terdaftar atau memiliki izin usaha.
- 2) Memiliki tempat kedudukan dan alamat yang jelas dibuktikan dengan surat keterangan domisili.
- 3) Memiliki jenis usaha.
- 4) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 5) Memiliki nomor rekening bank atas nama pribadi yang masih aktif.
- 6) Prioritas bagi yang belum pernah mendapat bantuan sejenisnya.

d. Usaha Dalam Syariat Islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam Al-Quran surah Ar-ra'd ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah :⁴

³ M.gresnews.com/berita/tips/93836-ini-kriteria-ukm-penerima-bantuan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2005), h. 251.

لَهُ مَعْصِيَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd 13: 11).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt menyuruh hamba-hambanya-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik, karena Allah tidak akan merubah suatu kaum atau seseorang sebelum mereka melakukan usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang *Kaffah* yang telah mengatur segala aspek kehidupan yang mencakup tentang akidah dan ibadah, termasuk pula mengatur aspek bisnis dan ekonomi. Mengenai konsep berusaha sendiri, pada dasarnya telah diatur di dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha.

Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah Q.S Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut :⁵

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumuah 62:10).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2005), h. 251.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.⁶

M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (membutuhkan dana).⁷

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) h. 304.

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

⁸ UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.

yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

1) Tujuan Pembiayaan

Terdapat pembiayaan secara mikro yang diperuntukan kepada masyarakat atau pelaku usaha dengan tujuan sebagai berikut:⁹

- a) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan. Laba maksimal maka mereka perlu dana yang cukup.
- b) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan dan sumber daya manusianya dan sumber modalnya tidak ada, maka diperlukan pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber- sumber daya ekonomi.
- d) Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang lain ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, h. 682.

penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

2) Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang.
- b) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang.
- c) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
- e) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan Nasional.

c. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Adapun dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:¹¹

1) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual-Beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

- a) Pembiayaan *Murabahah*

¹⁰*Ibid.*, h. 683-686.

¹¹Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 122.

Murabahah berasal dari kata *ribhun* yang berarti untung atau keuntungan. Jadi *murabahah* berarti saling menguntungkan. Dengan demikian *murabahah* adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam istilah teknis perbankan syariah, *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.

b) *Pembiayaan Salam*

Salam adalah transaksi jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai.

c) *Pembiayaan istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran.

d. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

e. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Adapun produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:¹²

1) *Pembiayaan Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.

2) *Pembiayaan Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

f. Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Adapun pembiayaan dengan akad pelengkap adalah sebagai berikut:

1) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

2) *Rahn* (gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

3) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam hal empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dan sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 99.

4) *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan *L/C*, *inkaso* dan *transfer* uang.

5) *Kafalah* (garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

g. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Bank menyalurkan dana dengan memberikan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dilakukan adalah dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. *Syirkah* ini dilakukan dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Jenis pembiayaan lainnya adalah termasuk dalam akad jual beli, yaitu *murabahah*, *bai' as-salam* dan *bai' al-istisna*.¹³

Adapun analisis kelayakan pembiayaan adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.
- 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
- 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memerhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.

¹³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 303.

¹⁴*Ibid*, h. 305.

- 5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memerhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

h. Penerapan Prinsip Analisis Pembiayaan

Adapun penerapan prinsip analisis pembiayaan dengan rumus $5C + 1 S$, yaitu:¹⁵

- 1) *Character*, yaitu sifat karakter nasabah pengambil pinjaman.
- 2) *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital*, yaitu besarnya modal yang diperlukan peminjam.
- 4) *Collateral*, yaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- 5) *Condition*, yaitu keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.
- 6) Syariah, penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah*.”

i. Penerapan Prosedur Analisis Pembiayaan

Adapun penerapan prosedur analisis pembiayaan adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Berkas dan pencatatan
- 2) Data pokok dan analisis pendahuluan
- 3) Penelitian data
- 4) Penelitian atas realisasi usaha
- 5) Penelitian atas rencana usaha
- 6) Penelitian dan penilaian barang jaminan
- 7) Laporan keuangan dan penelitiannya.

¹⁵ *Ibid.* h. 306.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 61.

j. Pengawasan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan dalam pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan teknologi dan lainnya.¹⁷

Adapun langkah pengamanan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Sebelum realisasi pembiayaan. Dalam tahapan ini, berdasarkan persetujuan nasabah di atas, bank melakukan penutupan asuransi atau pengikat agunan (jika diperlukan). Setelah ini selesai, baru pembiayaan dapat dilakukan.
- 2) Setelah realisasi pembiayaan, bagi Bank pencairan pembiayaan barulah akhir episode permohonan yang selanjutnya merupakan awal pemeliharaan dan pemantauan pembiayaan. Dalam tahap awal pencairan, dana diarahkan pada pembiayaan sebagaimana diajukan dalam permohonan/persetujuan bank. Selanjutnya, bank melakukan pembiayaan dan control atas aktivitas bisnis nasabah.

¹⁷ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 73.

¹⁸ *Ibid*, h. 214.

Resiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :¹⁹

- 1) Analisis sebab kemacetan, meliputi :
 - a) Aspek internal, yaitu :
 - (1) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut.
 - (2) Manajemen tidak baik atau kurang rapi.
 - (3) Laporan keuangan tidak lengkap.
 - (4) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.
 - (5) Perencanaan yang kurang matang.
 - b) Aspek eksternal :
 - (1) Aspek pasar kurang mendukung.
 - (2) Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
 - (3) Kebijakan pemerintah.
 - (4) Pengaruh lain dari luar usaha.
 - (5) Kenakalan peminjam.
- 2) Menggali potensi peminjam.
- 3) Melakukan perbaikan akad.
- 4) Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk pembiayaan *qard al- hasan, murabahah atau mudharabah*.
- 5) Penundaan pembayaran.
- 6) Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (*rescheduling*).
- 7) Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 311.

k. Pembiayaan Mikro Syariah dengan Akad Murabahah

Pembiayaan usaha mikro adalah fasilitas pembiayaan ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp200.000.000. dengan persyaratan adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- 2) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas.
- 3) Surat keterangan usaha.
- 4) *Non Golbertap*.
- 5) Limit pembiayaan sampai dengan 200 juta.
- 6) Modal kerja dan Investasi.
- 7) Modal kerja 48 bulan & Investasi 60 bulan.
- 8) Biaya Administrasi sesuai ketentuan BSM.

Adapun pengertian pembiayaan usaha mikro kecil menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata. Kata *al-Murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan).

Murabahah dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabahah* secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan beberapa besar keuntungan yang dibebankannya pada nilai tersebut. Keuntungan tersebut bisa berupa *lump sum* atau berdasarkan persentase.²¹

²⁰ <https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro>

²¹ Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Ciputat: GP Press Group, 2014), h. 231

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
 الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:“ Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Al-Baqarah (2) : 275).²²

I. Skema Pembiayaan Murabahah

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah.

Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*

Adapun skema pembiayaan murabahah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Murabahah

m. Aplikasi Pembiayaan Murabahah Dalam Bank Syariah

Adapun aplikasi pembiayaan murabahah dalam bank syariah adalah sebagai berikut:²³

- 1) Penggunaan Akad Murabahah
 - a) Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.
 - b) Jenis penggunaan pembiayaan murabahah lebih sesuai untuk pembiayaan investasi, konsumsi, dan modal usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Barang Yang Boleh Digunakan Sebagai Objek Jual Beli
 - a) Rumah, kendaraan bermotor dan/atau alat transportasi.
 - b) Pembelian alat-alat industry, pembelian barang dagang.
 - c) Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah islam.

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 107.

3) Bank

- a) Bank berhak menentukan dan memilih supplier dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk supplier lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap supplier untuk menentukan kelayakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.
- b) Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu mentransfer langsung pada rekening *supplier*/penjual, bukan kepada rekening nasabah.

4) Nasabah

Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi dan Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.

5) *Supplier*

- a) Supplier adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah.
- b) Supplier menjual barang kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah.
- c) Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. Purchase order (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syariah, dan pembayarannya tetap dilakukan oleh bank kepada supplier. Namun penyerahan barang dapat dilakukan langsung oleh supplier kepada nasabah atas kuasa dari bank syariah.

6) Harga

- a) Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
- b) Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (bila ada), akan mengurangi jumlah piutang murabahah

yang diangsur oleh nasabah. Jika transaksi murabahah dilaksanakan, maka urbun diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang murabahah sehingga akan mengurangi jumlah piutang murabahah. Jika transaksi murabahah tidak jadi dilaksanakan (batal), maka urbun harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.

7) Jangka Waktu

Jangka waktu pembiayaan murabahah, dapat diberikan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Pembiayaan merupakan upaya para pengusaha untuk menambah modal usaha yang dilakukan.

Adapun Indikator-indikator nya, yaitu:

- a) Proses pembiayaan
- b) Jumlah pembiayaan
- c) Kegunaan pembiayaan
- d) Jangka waktu (tenor)
- e) Angsuran sesuai pendapatan

3. Pembiayaan Mikro Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan Mikro Syariah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro atau pembiayaan pada sector mikro dengan menggunakan prinsip syariah. Skim pembiayaan mikro syariah pada bank syariah ini didesain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha mikro dan kecil.

Skim pembiayaan mikro syariah ini juga harus mampu memenuhi persyaratan dan ketentuan yang tidak menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan tetap menggunakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dan menaati kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah (*Syariah Compliance*).

b. Realisasi Pembiayaan

Menurut Mardiasmo Proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata. Menurut Dedi Nordiawan Realisasi adalah Proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi. Informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengendalian.

Dapat disimpulkan Realisasi pembiayaan merupakan pencapaian nilai nominal yang diajukan debitor dalam pembiayaan. Realisasi pembiayaan disebut efektif jika realisasi pembiayaan yang diberikan cepat. Realisasi yang cepat adalah jika nasabahnya tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan pembiayaan dimana maksimal yaitu dua minggu dari pengajuan pembiayaan. Sedangkan, disebut tidak efektif jika nasabah menunggu realisasi pembiayaan di atas dua minggu.²⁴

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah

Faktor-faktor yang memengaruhi realisasi pembiayaan mikro BSM ini didasarkan pada prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.²⁵ Berdasarkan pada prinsip 5C ini dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro BSM ditetapkan dengan memodifikasi prinsip 5C yang meliputi karakteristik individu, usaha, dan pembiayaan.

²⁴Aries Anggriawan, “Analisis Efektivitas dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah pada Sektor Agribisnis” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor, 2010), h. 30.

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), h.95.

Karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan dan tingkat pendapatan. Karakteristik usaha meliputi lama usaha, tingkat laba bersih per bulan, dan jenis usaha. Untuk karakteristik pembiayaan meliputi frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan adalah, sebagai berikut:

1) Karakteristik Individu

Menurut Panggabean Karakteristik individu merupakan karakter individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Setiap individu mempunyai karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Robbins, mengatakan bahwa variabel ditingkat individu meliputi karakteristik biografis, kepribadian, kemampuan, dan pembelajaran.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut, maka karakteristik individu menurut Panggabean adalah karakter seorang individu dan cara pandang dalam menafsirkan apa yang dilihatnya sesuai dengan perwatakannya.

Adapun karakteristik individu terdiri dari:

a) Umur

Menurut Samti umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Seseorang yang masih berusia muda lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya dibandingkan seseorang yang memiliki usia lebih tua yang kondisi fisik dan energinya semakin menurun, sehingga grafik untuk menjalankan pekerjaannya pun akan semakin menurun. Seseorang yang mempunyai usia muda cenderung menyukai tantangan dan

²⁶ Istighfarin Maghfiroh: “Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Karakteristik Usaha dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 21.

bersikap lebih aktif terhadap tantangan daripada seseorang yang mempunyai usia lebih tua yang cenderung pasif terhadap tantangan.²⁷ Umur mempengaruhi keberanian nasabah dalam mengambil keputusan secara rasional dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena peningkatan umur pada umumnya akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang sehingga semakin meningkatnya umur nasabah dianggap dapat lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan bagi usahanya. Semakin meningkatnya umur ini pun dianggap telah memiliki pengalaman yang lebih banyak baik dalam menjalankan usaha ataupun mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu, jumlah realisasi pembiayaan diduga akan semakin besar dengan semakin meningkatnya usia nasabah.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin berkaitan dengan pria atau wanita yang mengajukan pembiayaan. Dari jenis kelamin ini dapat terlihat posisi nasabah dalam keluarganya dan dalam usaha yang dijalankannya. Pada umumnya pria diduga lebih banyak mengajukan kredit dibandingkan wanita karena perannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sehingga pria dianggap dapat lebih bertanggung jawab terhadap pembiayaan, karena pembiayaan tersebut ditujukan untuk usahanya dalam rangka menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, diduga bahwa jika pria yang mengajukan pembiayaan akan diberikan jumlah realisasi pembiayaan yang lebih besar dibandingkan wanita.

²⁷ Carla Rizka Marantika: “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro*” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h. 50.

c) Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga menurut Samti adalah jumlah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang. Menurut Asih jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga mitra binaan. Menurut Baroh semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran, bila diasumsikan semua tanggungan tidak ada yang memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga maka orang harus pandai-pandai mengatur pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah dan hal tersebut berdampak negatif bagi para tulang punggung keluarga. Jika para tulang punggung keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka mereka akan menempuh cara meminjam kredit demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.²⁸ Jumlah tanggungan berkaitan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membayar angsuran pembiayaan. Oleh karena itu, diduga bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

²⁸*Ibid*, h. 53

d) Pendidikan

Pendidikan menurut Samti adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Menurut Renggani tingkat pendidikan diukur berdasarkan jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh nasabah (dalam satuan tahun). Menurut Asih menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya.

Dictionary of Education dalam skripsi Bahrin disebutkan bahwa pendidikan adalah:

- (1) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan membentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup
- (2) Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan formal menurut Combs dan Ahmad yaitu pendidikan sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang, dan di bagi dalam waktu-waktu tertentu

berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah yang pelaksanaannya diatur sedemikian rupa secara sistematis berdasarkan aturan dan kurikulum yang baku serta mempunyai tujuan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekarang ini pendidikan formal banyak yang mengajarkan tentang kewirausahaan untuk membekali muridnya agar mempunyai jiwa mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi.²⁹ Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki nasabah dalam mengajukan pembiayaan maupun dalam menjalankan usahanya. Lama pendidikan masuk dalam prinsip *capacity*. Diduga bahwa semakin lama pendidikan formal nasabah, maka nasabah semakin memahami penggunaan pembiayaan yang diajukan bagi usaha serta kewajibannya terkait pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu, semakin lama pendidikan nasabah maka semakin besar jumlah realisasi pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.³⁰

e) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan atau jasa yang diperoleh nasabah dari kegiatan atau usaha dari pembiayaan yang sedang dijalankan. Menurut ilmu ekonomi pendapatan

²⁹*Ibid*, h. 52.

³⁰Hidayati N, Widyastutik, Wiliasih R, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah* di KJKS BMT UGT Sidogiri, Jakarta, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1.

merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Adapun pendapatan masyarakat data digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- (1) Pendapatan permanen (*Permanent Income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- (2) Pendapatan sementara (*Transitory Income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan. Penjelasan yang lebih rinci pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan nasabah yang digunakan untuk mengembalikan pembiayaan, harus jelas dan riil.

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu tertentu.

Adapun pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- (2) Pendapatan turunan, yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam

produksi barang, seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan (*Revenue*) atau *Net Sales* menunjukkan jumlah uang yang dibawa masuk kedalam usaha. Laba (*Profit*) merupakan indikator yang sangat penting yang akan menunjukkan penghasilan bersih di masa mendatang. Kendati perusahaan mengalami penurunan pendapatan, maka hal ini mengakibatkan penurunan laba cepat atau lambat. Pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat seperti besarnya modal yang mereka miliki. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin besar pula pendapatan yang akan mereka terima.

Adapun tingkat pendapatan dipengaruhi oleh:

- (1) Modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana.
- (2) Untung dari penjualan aktiva yang berupa produk perusahaan.
- (3) Hadiah, sumbangan, atau temuan.
- (4) Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan jasa.

Adapun yang dimaksud dengan pendapatan yang diperoleh nasabah dari hasil usaha yang dijalankan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan nasabah berpengaruh positif terhadap pengajuan pembiayaan, yaitu ketika pendapatan naik maka jumlah pengajuan pembiayaan akan naik.³¹

2) Karakteristik Usaha

Menurut Machfoedz, usaha adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang dan jasa untuk memenuhi

³¹*Ibid*, h. 53.

kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut Skinner, bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.³² Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik usaha adalah adanya suatu produk (barang/jasa) yang diperjualbelikan, mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil produk yang diperdagangkan, adanya kemungkinan mendapatkan keuntungan (laba) atau kerugian.

Adapun karakteristik usaha terdiri dari:

a) Lama Usaha

Menurut Samti lama usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih lama usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Baroh lama berusaha sejalan dengan umur, semakin tua umur seseorang maka semakin lama pengalaman usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya sehingga berpotensi usaha itu untuk berhasil.³³ Lama usaha merupakan lama pengusaha dalam berkarya atau dalam menjalankan usaha yang telah dijalani saat ini dinyatakan dalam tahun. Semakin lama pengusaha memiliki pengalaman dibidang usahanya maka keterampilan dan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen dalam berdagang akan semakin dipercaya dalam

³² Istighfarin Maghfiroh: “*Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Karakteristik Usaha dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 22

³³ Carla Rizka Marantika: “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro*” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h. 54

realisasi pembiayaan. Jangka waktu pedagang dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Sangat bervariasi antara pedagang atau dengan pedagang lainnya. Usaha dengan umur operasi yang lama memungkinkan akan mempunyai relasi bisnis yang banyak dan sudah dapat memperoleh kepercayaan dari para konsumennya. Pengalaman usaha seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usahanya akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha memiliki nilai orientasi pada hubungan antar pelaku pasar yang telah terbina dengan baik serta kepercayaan antar pelaku pasar. Semakin lama pedagang memiliki pengalaman usahanya semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pedagang, begitu pula sebaliknya semakin sedikit pengalaman usaha yang dimiliki maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh pedagang. Lama pembukaan usaha mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.³⁴

³⁴Arief Maulana, *Analisis Pengaruh Karakteristik Usaha, Tingkat Pendapatan dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah KJKS BMT Tumang Kartasuri..*

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lama usaha adalah:

- (1) Waktu yang digunakan dalam menjalani suatu bisnis atau lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya, pedagang yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola usahanya, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang lebih luas yang berguna dalam pengolahan laba.
- (2) Keterampilan, pengetahuan yang luas tanpa diiringi dengan keterampilan hanya akan menjadi aksi yang tidak kongret. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi hanya sedikit orang yang bisa bekerja dan menekuni bidang pekerjaannya.
- (3) Manfaat keterampilan, keterampilan yang dimiliki dalam bidang usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat bagi kelangsungan usaha tersebut.
- (4) Lama usaha berpengaruh positif terhadap realisasi pembiayaan, semakin lama usaha nasabah maka akan semakin besar realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

b) Tingkat laba bersih per bulan

Tingkat laba bersih per bulan berkaitan dengan laba usaha yang telah dikurangi dengan risiko-risiko atau pengeluaran-pengeluaran usaha dan biaya-biaya tak terduga. Tingkat laba bersih per bulan masuk kedalam prinsip *capacity*. Hal ini karena tingkat laba bersih per bulan menjadi cerminan terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya

berdasarkan hasil usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat laba bersih rumah tangga maka akan semakin besar jumlah realisasi pembiayaannya.

c) Jenis Usaha

Arti dari model regresi untuk jenis usaha perdagangan adalah jika jenis usaha nasabah adalah perdagangan, maka realisasi pembiayaan akan turun. Hal tersebut terjadi karena dikhawatirkan dalam usaha perdagangan debitur memiliki banyak stok dan terjadi penumpukan akibat tidak laku. Selain itu, jenis usaha perdagangan tidak mengandung sesuatu yang unik, karena banyak yang menjalankan usaha sejenis dan memiliki banyak pesaing. Oleh karena itu, jika usaha debitur adalah perdagangan, maka realisasi pembiayaan akan turun dibandingkan jika jenis usaha debitur adalah manufaktur atau jasa.³⁵

3) Karakteristik Pembiayaan

Menurut Arifin, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk pihak lain dalam mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau dengan lembaga. Jadi dapat diartikan bahwa pembiayaan adalah suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁶

Adapun karakteristik pembiayaan terdiri dari:

a) Frekuensi pinjaman

Frekuensi pinjaman berkaitan dengan karakter nasabah yang dapat dipercaya dan hal tersebut sudah terbukti dari pengalaman

³⁵Hidayati N, Widyastutik, Wiliasih R, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah* di KJKS BMT UGT Sidogiri, Jakarta, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1.

³⁶ Istighfarin Maghfiroh: "*Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Karakteristik Usaha dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 23.

kredit sebelumnya. Oleh karena itu, frekuensi pinjaman masuk kedalam prinsip *character*. Diduga bahwa semakin tinggi frekuensi pinjaman maka semakin besar jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

b) Jumlah pembiayaan yang diajukan

Arti dari model regresi untuk jumlah pembiayaan yang diajukan adalah jika jumlah pembiayaan naik satu satuan, maka realisasi pembiayaan naik. Hal tersebut terjadi karena ketika debitur mengajukan pembiayaan, bank akan menyetujui pembiayaan 85% dari kebutuhan nasabah, sehingga ketika debitur mengajukan tinggi, maka realisasi pembiayaan akan naik.

c) Agunan atau Jaminan

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan tidak disebutkan lagi secara jelas mengenai kewajiban atau keharusan tersedianya jaminan atas kredit yang dimohonkan oleh debitur atau kreditur, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan sebelumnya. Selengkapnya dapat dibandingkan bunyi pasal dalam Undang-Undang Perbankan yang mengatur masalah jaminan tersebut yaitu:

- (1) Bunyi pasal 24 ayat 1 Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan: “Bank umum tidak memberi kredit tanpa jaminan kepada siapapun juga”.
- (2) Bunyi pasal 8 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: “Dalam memberikan kredit, bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang di perjanjikan.”³⁷

Agunan merupakan salah satu dari rumus 5C dalam prinsip pembiayaan, dimana agunan merupakan jaminan yang disertakan

³⁷*Ibid*, h. 44.

nasabah ketika melakukan pinjaman pembiayaan. Agunan bisa dijadikan syarat wajib dalam pengambilan pembiayaan syariah, dimana agunan dapat memberikan keyakinan atas pembiayaan yang diajukan. Semakin besar agunan maka akan semakin besar nilai uang yang direalisasikan. Nilai agunan dapat dilihat dari harga pasar dari agunan yang diajukan. Semakin *likuid* jaminan yang diberikan, maka semakin rendah tingkata bagi hasil yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh dengan jaminan sertifikat deposito tingkat bagi hasil jaminan akan lebih rendah jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang *likuid* seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

Hampir semua pinjaman memerlukan jaminan, dengan adanya jaminan, bank atau kreditur akan menilai jaminannya dan memberikan pinjaman. Bank melihat pinjamannya itu memiliki risiko dan agar meminimalkan risiko, jaminan nilai harganya. Biasanya bank hanya memberikan nilai pinjaman maksimal 80% dari nilai jaminan tersebut.³⁸

Adapun Jaminan atau agunan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

(1) Jaminan perorangan

Jaminan perorangan merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan seseorang (*Personal Securities*) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wan prestasi dari pihak debitur.

³⁸*Ibid*, h. 46.

(2) Jaminan benda berwujud

Jaminan benda berwujud merupakan jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Misalnya kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, inventaris kantor, barang dagangan. Jaminan yang bersifat barang tidak bergerak, antara lain tanah dan gedung yang berdiri di atas tanah tersebut atau tanah tanpa gedung, kapal api dengan bobot 20 m.

(3) Jaminan benda tidak berwujud

Beberapa jaminan yang dapat diterima adalah jaminan benda tidak berwujud. Benda tidak berwujud tersebut, antara lain promes, obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Barang tidak berwujud tersebut dapat diikat dengan cara pemindah tangan.

Adapun kegunaan jaminan adalah:

- (1) Memberikan hak kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
- (2) Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya atau proyeknya dengan merugikan sendiri atau perusahaannya dapat dicegah sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian diperkecil terjadinya.
- (3) Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali

sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dideskripsikan dalam Tabel 2.1 tentang beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Terkait	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Mita Ika Pratiwi (2013)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada Sector Pertanian (Study Kasus Pada BMT NU Sejahtera Cabang Parakan).	Variabel Independen (X) adalah Tingkat Pendidikan, Profit Usaha, Frekuensi Pembiayaan dan Agunan. Variabel Dependen (Y) adalah Realisasi Pembiayaan Mudharabah.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Dependen (Y) adalah Realisasi Pembiayaan.	Pada penelitian Mita Ika menggunakan Analisis regresi logistic, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regress berganda.	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mudharabah, profit usaha tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan

³⁹Arief Maulana, *Analisis Pengaruh Karakteristik Usaha, Tingkat Pendapatan dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah KJKS BMT Tumang Kartasuri*.

						mudharabah, frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mudharabah, agunan sangat berpengaruh terhadap realisasi mudharabah.
2.	Istighfarin Maghfiroh (2018)	Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Nasabah BMT	Variabel Independen(X) adalah karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan. Variabel Dependen(Y) realisasi pembiayaan mudharabah.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama dan sama-sama menggunakan Analisis regresi berganda.	Pada penelitian ini Istighfarin Maghfiroh meneliti tentang pengaruh karakteristik nasabah terhadap realisasi pembiayaan mudharabah, sedangkan pada	Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mudharabah, karakteristik usaha berpengaruh terhadap

		Tumpang Cepogo).			penelitian ini meneliti faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro Syariah dengan menggunakan akad murabahah.	realisasi pembiayaan mudharabah dan karakteristik pembiayaan berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mudharabah.
3.	Anna dan Dwi (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Dan Pengembangan Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit X	Variabel Independen (X) adalah, omzet usaha, tingkat pendapatan, jenis usaha, nilai agunan, tingkat pendidikan Variabel Dependen (Y) adalah realisasi dan pengembalian kredit.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama.	Pada penelitian ini Anna dan Dwi meneliti tentang pengaruh pengembangan kredit usaha rakyat, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro Syariah pada	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dan jenis usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

4.	Samirah Ali (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)	Variabel Independen (X) adalah Tingkat Pendidikan, lama usaha, pendapatan, agunan Variabel Dependen (Y) adalah Realisasi pembiayaan mikro	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.	Objek dalam peneliti Samirah Ali adalah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka, sedangkan pada penelitian ini pada nasabah BSM KCP Kampung Pajak.	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dan agunan berpengaruh positif dan signifikan.
----	-----------------------	--	--	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara *teoritis* dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, terdapat prinsip-prinsip penilaian pembiayaan yang harus dipenuhi oleh pemohon pembiayaan

karena terdapat unsur kepercayaan dan risiko yang dipertaruhkan. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip a prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.⁴⁰ Penilaian tersebut akan mempengaruhi realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

Dalam penelitian ini, terdapat faktor atau variabel yang diduga mempengaruhi jumlah realisasi pembiayaan mikro syariah pada usaha mikro kecil dan menengah, yaitu variabel karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan dan tingkat pendapatan. Variabel karakteristik usaha meliputi lama usaha, tingkat laba bersih per bulan, dan jenis usaha. Dan variabel karakteristik pembiayaan meliputi frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan.

Variabel usia mempengaruhi keberanian nasabah dalam mengambil keputusan secara rasional dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena peningkatan usia pada umumnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang sehingga semakin meningkatnya usia nasabah dianggap dapat lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan bagi usahanya serta berani dalam mengambil keputusan secara rasional dalam menjalankan usahanya. Semakin meningkatnya usia ini pun dianggap telah memiliki pengalaman yang lebih banyak baik dalam menjalankan usaha ataupun mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu jumlah realisasi pembiayaan diduga akan semakin besar dengan semakin meningkatnya usia nasabah.

Variabel jenis kelamin berkaitan dengan pria atau wanita yang mengajukan pembiayaan. Dari jenis kelamin ini dapat terlihat posisi nasabah dalam keluarganya dan dalam usaha yang dijalankannya. Pada umumnya pria diduga lebih banyak mengajukan kredit dibandingkan wanita karena perannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sehingga pria dianggap dapat lebih bertanggung jawab

⁴⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), h.95.

terhadap pembiayaan karena pembiayaan tersebut ditujukan untuk usahanya dalam rangka menghidupi keluarganya. Oleh karena itu diduga bahwa jika pria yang mengajukan pembiayaan *murabahah* akan diberikan jumlah realisasi pembiayaan yang lebih besar dibandingkan wanita.

Variabel jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membayar angsuran pembiayaan. Oleh karena itu diduga bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Variabel lama pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki nasabah dalam mengajukan pembiayaan maupun dalam menjalankan usahanya. Lama pendidikan masuk ke dalam prinsip *capacity*. Diduga bahwa semakin lama pendidikan formal nasabah, maka nasabah semakin memahami penggunaan pembiayaan yang diajukannya bagi usaha serta kewajibannya terkait pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu semakin lama pendidikan nasabah maka semakin besar jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh pihak BSM.

Variabel pendapatan bersih usaha per bulan berkaitan dengan pendapatan usaha yang telah dikurangi dengan risiko-risiko atau pengeluaran-pengeluaran usaha dan biaya-biaya tak terduga. Pendapatan bersih usaha per bulan masuk ke dalam prinsip *capacity*. Hal ini karena pendapatan bersih usaha per bulan menjadi cerminan terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya berdasarkan hasil usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendapatan bersih rumah tangga maka akan semakin besar jumlah realisasi pembiayaannya. Variabel lama usaha memperlihatkan performa dari usaha yang diajukan pembiayaannya serta apakah usaha itu memiliki prospek untuk dibiayai lebih besar. Lama usaha menjadi bagian dari prinsip *capacity*. Semakin lama usaha yang dijalankan nasabah dan diajukan pembiayaannya, maka diduga semakin besar jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan.

Variabel frekuensi Pembiayaan berkaitan dengan karakter nasabah yang dapat dipercaya dan hal tersebut sudah terbukti dari pengalaman pembiayaan

sebelumnya. Oleh karena itu, frekuensi pembiayaan masuk ke dalam prinsip *character*. Diduga bahwa semakin tinggi frekuensi pembiayaan maka semakin besar jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah karena tingkat kepercayaan BSM terhadap nasabah tinggi.

Variabel agunan (*collateral*) berkaitan dengan ada atau tidaknya agunan yang diserahkan nasabah kepada pihak BSM. Hal ini karena pihak BSM sendiri memiliki ketentuan dimana untuk jumlah pembiayaan tertentu harus menyertakan agunan dalam pembiayaannya. Agunan yang harus diserahkan biasanya dilihat terlebih dahulu bentuknya dibandingkan nilainya. Agunan merupakan benda berharga yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu pembiayaan tertentu. Agunan berperan sebagai penjamin dimana apabila nasabah tidak menyelesaikan pengembaliannya dengan baik maka agunan yang diserahkan dapat menjadi penggantinya. Semua karakteristik tersebut diperkirakan memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah*.

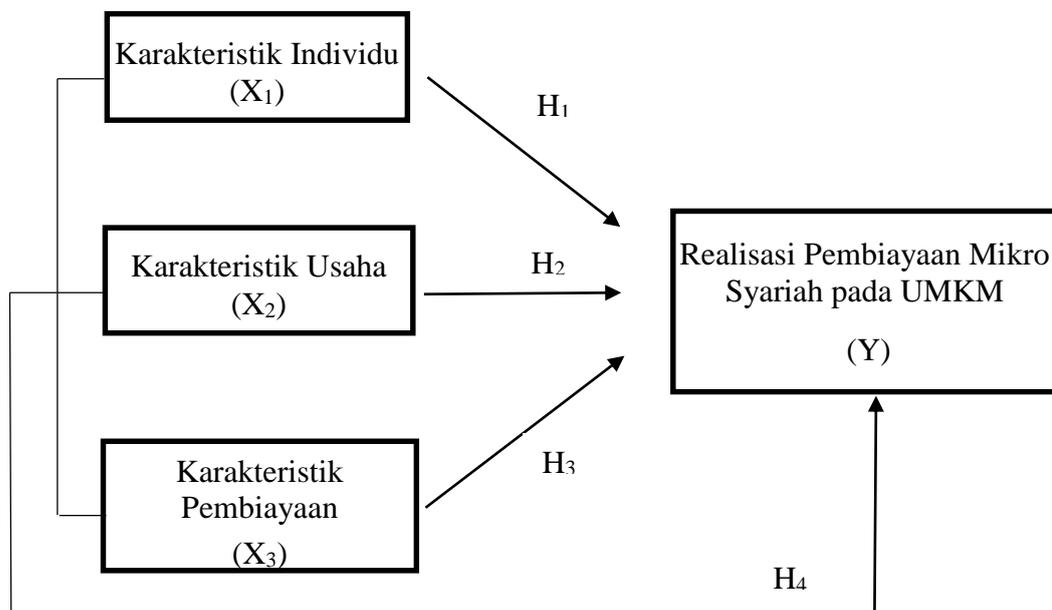
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Mahliza dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan (studi kasus: KBMT Bil Barkah, Bogor)” mengatakan bahwa jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pembiayaan dan agunan sebagai variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah. Hal ini berarti semakin lama pendidikan formal yang dilalui nasabah, semakin lama usaha yang dijalankan nasabah, semakin besar pendapatan bersih usaha per bulan nasabah, dan ada agunan yang diserahkan oleh nasabah, maka semakin besar pula jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah. Sedangkan usia sebagai variabel yang tidak mempengaruhi jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah.

Menurut Ali dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)” mengatakan bahwa tingkat Pendidikan, lama usaha, pendapatan, dan agunan sebagai

variabel yang berpengaruh positif terhadap realisasi pembiayaan mikro Syariah. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari model regresi untuk nilai agunan adalah jika nilai agunan naik satu satuan, maka realisasi pembiayaan akan naik 0,0822. Hal tersebut terjadi karena semakin besar nilai agunan, akan semakin besar tanggung jawab debitur dalam melakukan pembayaran pinjaman pembiayaan yang diajukan. Selain itu, agunan merupakan *second way out* yang harus menutupi pinjaman $> 100\%$, sehingga semakin besar nilai agunan, maka semakin besar pula pinjaman yang diberikan. Maka, jika nilai agunan besar, tentunya realisasi pembiayaan naik.

Dan menurut Mita Ika Pratiwi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus pada BMT Nu Sejahtera cabang parakan) mengatakan bahwa tingkat Pendidikan, profit usaha dan frekuensi pembiayaan sebagai variabel yang tidak mempengaruhi BMT NU Sejahtera dalam merealisasikan pembiayaan mudharabah pada nasabah dari sektor pertanian di BMT NU Sejahtera. Sedangkan agunan sebagai variabel yang mempengaruhi BMT NU Sejahtera dalam merealisasikan pembiayaan *mudharabah* pada nasabah dari sektor pertanian di BMT NU Sejahtera.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menambahkan sebuah variabel pada sebuah objek di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel independen (X) yaitu, Karakteristik Individu (X₁) Karakteristik Usaha (X₂) dan Karakteristik Pembiayaan (X₃) masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM, kemudian variabel independen bersama-sama juga berpengaruh terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya di bawah dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti-bukti.⁴¹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁴¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS,2016), h.25

1. Ha1: Karakteristik Individu berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
Ho1: Karakteristik Individu tidak berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
2. Ha1: Karakteristik Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
Ho1: Karakteristik Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
3. Ha1: Karakteristik Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
Ho1: Karakteristik Pembiayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
4. Ha1: Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..
Ho1: Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.¹

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh nasabah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data yang diperoleh akan diolah dengan ketentuan yang ditentukan oleh penulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk angka, tabel maupun grafik.

Penelitian ini juga bersifat *asosiatif*, yaitu penelitian yang memiliki sifat hubungan antara dua variabel atau lebih.² *Asosiatif* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh antara karakteristik individu, karakteristik usaha dan karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro Syariah pada UMKM.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak yang berada di Jalan Lintas Sumatera Utara, Rantauprapat, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan mulai bulan November 2020 Desember 2021.

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016), h.8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.13.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah yang melakukan pembiayaan mikro Syariah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada Periode 2015-2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴

Teknik pengambilan sampel adalah untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = eror sampel yaitu 1-15%

Dalam penelitian ini populasi yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan mikro Syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara pada periode 2015-2019 yang berjumlah sebanyak 800 nasabah. Sampel dihitung dengan eror sebesar 10%, maka sampel di tentukan sebesar:

³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016), h.31.

⁴ *Ibid*, h.34.

Sesuai dengan perhitungan di atas, dari populasi yang berjumlah 800 nasabah. Jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *error tolerance* sebesar 10% dari jumlah keseluruhan sampel. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 88,88. Dan dibulatkan menjadi 89 nasabah/respondensi.

D. Data Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro Syariah pada UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian akan dikirim kepada para responden yang akan mengisinya sesuai dengan pendapat mereka.⁵

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala *Likert* untuk menyatakan karakteristik angka pada pernyataan kuesioner. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju
2. Setuju

⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016), h.53

3. Kurang Setuju
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan yang menjadi batasan penelitian ini, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Karakteristik Individu (X1)	Karakteristik individu adalah karakter seorang individu dan cara pandang dalam menafsirkan apa yang dilihatnya sesuai dengan perwatakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia nasabah 2. Jenis kelamin 3. Jumlah tanggungan keluarga 4. Tingkat pendidikan 5. Pendapatan 	Skala <i>Likert</i>
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
2.	Karakteristik Usaha(X2)	Karakteristik usaha adalah adanya suatu produk (barang atau jasa) yang diperjualbelikan mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Usaha/ lama usaha 2. Tingkat pendapatan bersih perbulan 3. Jenis usaha 	Skala <i>Likert</i>

		produk yang diperdagangkan adanya kemungkinan mendapatkan keuntungan (laba) atau kerugian.		
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3.	Karakteristik Pembiayaan (X3)	Karakteristik pembiayaan adalah suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pembiayaan 2. Jumlah pembiayaan yang di ajukan 3. Agunan/ jaminan 	Skala <i>Likert</i>
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
4.	Realisasi Pembiayaan (Y)	<p>Realisasi pembiayaan merupakan pencapaian nilai nominal yang diajukan debitur dalam pembiayaan. Realisasi pembiayaan disebut efektif jika realisasi pembiayaan yang diberikan cepat.</p> <p>Realisasi yang cepat adalah jika nasabahnya tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dana yang diterima 	Skala <i>Likert</i>

		<p>pembiayaan dimana maksimal yaitu dua minggu dari pengajuan pembiayaan.</p> <p>Sedangkan, disebut tidak efektif jika nasabah menunggu realisasi pembiayaan di atas dua minggu.</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, karena membahas mengenai tiga buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program IBM SPSS *Versi 15*.

Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

Mengelompokkan maupun memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data yang mudah dikelola. Statistik deskriptif memberikan gambaran

mengenai nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenarannya meskipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda yang mana ditentukan berdasarkan proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan, maka uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap *construct*.

Adapun pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Syarat agar penerapan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat menghasilkan pendugaan yang baik adalah regresi harus bebas dari gejala klasik yaitu: Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁶ Untuk melihat data yang di uji berdistribusi normal dapat diketahui dengan melihat grafik histogram.

Data dikatakan normal jika histogram berbentuk lanceng dan tidak miring kesamping kiri dan ke kanan. Kemudian dengan melihat grafik normal P-P Plots, data dikatakan normal jika sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji Kenormalan data menggunakan Uji Kolmogorof Smirnof karena skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dan data yang digunakan merupakan data ordinal. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov- Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka

⁶ Angga Prayuda Utomo "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Pada CV. Seulawah Medan" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018), h. 48.

tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan uji gletser, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan.

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRISED* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi sedangkan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah mengalami *distudentized*.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) adanya pola tertentu berupa titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekita 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya terdapat dibagian atas maupun bawah saja.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2) serta Modernisasi Teknologi Informasi (X3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Analisis ini untuk mengetahui

arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

a	= Konstanta
X_1	= Karakteristik Individu
X_2	= Karakteristik Usaha
X_3	= Karakteristik Pembiayaan
Y	= Realisasi Pembiayaan
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
e	= Standar <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti dalam bentuk data-data untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.⁷

Adapun metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial melalui uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan

⁷ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018), h. 36

variasi variabel dependen.⁸ Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig.t $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig.t $>$ $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. F $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig F $>$ $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian apabila variabel independennya lebih dari satu. Uji ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependennya. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat dilakukan pengumpulan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran pada pernyataan dari asumsi yang telah dibuat.

⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 98

Jika nilai *adjusted R*² = ini berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai *adjusted R*² semakin mendekati 1, ini menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sedangkan jika nilai *adjusted R*² semakin mendekati 0, ini menunjukkan semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.⁹

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

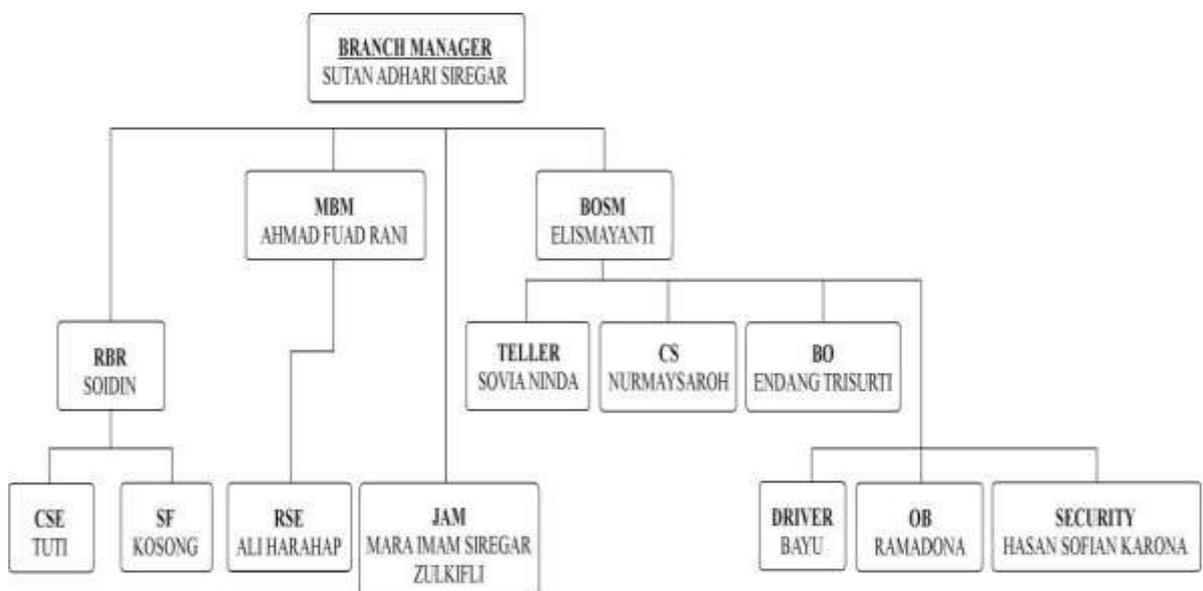
PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara berdiri awalnya pada tanggal 17 Agustus 2011. PT. Bank Syariah Mandiri melakukan perluasan jaringan di Kabupaten Labuhanbatu serentak dengan PT. Bank Syariah Mandiri yang berada di Aek Kanopan dan BSM Kampung Pajak. Melihat peluang yang ada di daerah tersebut belum diduduki oleh bank

syariah guna untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana ataupun yang ingin melakukan pembukaan tabungan sesuai dengan prinsip syariah Islam.¹

2. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara

Struktur organisasi perusahaan adalah susunan kepemimpinan perusahaan yang terdiri atas pimpinan perusahaan hingga para pegawai. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara:



Sumber : Oleh Perusahaan

Gambar 4.1

Struktur Organinasasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara

¹ Sutan Adhari Siregar, Bagian Branch Manager Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 5 November 2020.

a. Pembagian Tugas (*Job Description*)

Adapun Pembagian tugas yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak adalah sebagai berikut:²

1) Branch Manager

- a) Menyusun dan memastikan terlaksananya rencana kerja, strategi dan anggaran tahunan.
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan SOP yang telah diterapkan.
- c) Bersama-sama dengan anggota komite pembiayaan lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan wewenangnya.
- d) Memastikan tercapainya target-target sales dan marketing prosuk yang tersedia di cabang pembantu.

2) Branch Operations & Service Manager

- a) Mengawasi pelaksanaan operasional bank berjalan lancar, aman dan terkendali sesuai peraturan yang berlaku.
- b) Memeriksa, menandatangani dan memberikan otoritas transaksi tunai di kantor cabang sesuai batas kewenangan.
- c) Memeriksa dana menandatangani warkat permohonan pemindahbukuan, transfer, setoran kliring dan jasa lainnya sesuai kewewenangan.
- d) Menandatangani laporan harian transaksi dan laporan lainnya.

3) Micro Banking Manager

- a) Memeriksa yang sudah ditentukan oleh manajemen cabang dapat terealisasi.
- b) Mengawasi dan memimpin PMM dalam melaksanakan proses pembiayaan mikro.
- c) Memastikan persyaratan pembiayaan yang melakukan nasabah sudah lengkap sebelum diserahkan kepada kepala cabang.
- d) Berkomite kepada kepala cabang untuk menentukan apakah

² Sutan Adhari Siregar, Bagian Branch Manager Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 5 November 2020.

nasabah sudah lengkap sebelum diserahkan kepada kepala cabang.

- e) Menggunakan wewenang sesuai dengan ketentuan BSM.
 - f) Memerintahkan *back office* mikro untuk segera menyerahkan berkas yang sudah disetujui kepala admin segera dilakukan pencairan.
- 4) *Back Officer*
- a) Mengawasi, mengetahui dan menyetujui segala aktivitas yang ada operasional cabang.
 - b) Menginput data-data transaksi yang ada di operasional cabang.
 - c) Menyerahkan laporan kegiatan transaksi kepada manajer operasi.
 - d) Memastikan pemeliharaan administrasi dan dokumen seluruh transaksi.
 - e) Memastikan keamanan pemeliharaan dokumen pencairan dan dokumen dari pembiayaan sesuai dengan ketentuan.
 - f) Menggunakan wewenang sesuai dengan ketentuan BSM.
- 5) *Customer Service*
- a) Memberikan penjelasan kepada nasabah/calon atau investor mengenai prospek bank syariah mandiri, berikut syarat maupun tata cara prosedurnya.
 - b) Melayani pembukaan penutupan rekening giro, tabungan dan deposito sesuai permohonan investor atau peraturan BI.
 - c) Melayani permintaan buku cek/bilyet giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
 - d) Melayani perintah nasabah untuk melakukan pemblokiran, informasi saldo, laporan kehilangan, mutasi rekening “*standing order*” atau intruksi berjangka lainnya.
 - e) Melaksanakan pelayanan kepada nasabah sesuai standar layanan BSM dan menerima saran, keluhan dari nasabah dan lain-lain.

6) *Teller*

- a) Melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
- b) Mengambil box teller setiap paginya dari khasanah dan menyimpan kembali ke khasanah setelah kegiatan operasional teller selesai.
- c) Melayani penyetoran, penarikan tunai maupun non tunai dengan benar dan cepat sesuai dengan wewenangnya.
- d) Memastikan kesesuaian tanda tangan nasabah pada bukti penarikan dengan contoh tanda tangan (CCT) nasabah. Menjaga keamanan dan kerahasiaan (CCT) nasabah. Menyerahkan cek/bilyet giro, slip penarikan serta bloter kepada *back officer* untuk diperiksa dan lain-lain.

7) *Sharia Funding Executive*

- a) Melakukan aktivitas marketing seperti *canvassing*, membuka gerai dan *solicit* ke nasabah luar lokasi cabang.
- b) Menjual produk *funding* yaitu giro, tabungan dan deposito kepada nasabah luar lokasi cabang.
- c) Melakukan pemeriksaan atas kelengkapan dokumen nasabah dengan melakukan verifikasi serta membubuhkan stempel verifikasi dan paraf pada seluruh dokumen data nasabah.

8) *Security*

- a) Menjaga keamanan dan memastikan area banking aman terkendali secara keseluruhan.
- b) Menjaga keamanan banking 24 jam dalam 2 shif tugas.
- c) Membukakan pintu untuk nasabah, untuk security yang bertugas di *banking hall*.
- d) Membantu nasabah memarkirkan mobil atau sepeda motor untuk security yang di depan dan lain-lain.

9) *Driver*

- a) Memastikan mobil dinas dalam keadaan sehat dan bersih.
- b) Mengantarkan pegawai sesuai dengan kebutuhan operasional.
- c) Membersihkan mobil saat pagi dan sore hari.
- d) *Stand by* sampai pegawai pulang.

10) *Office Boy*

- a) Membersihkan seluruh area banking dan memastikan seluruh area sudah bersih sebelum jam kantor kas dibuka.
- b) Menyiapkan teh untuk pegawai.
- c) Menaati peraturan-peraturan yang telah diberikan oleh manajemen.
- d) Membersihkan area saat jam kantor kas tutup.
- e) *Stand by* saay kantor ada acara reuni dan saat ada pegawai yang lembur.

3. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada Bank Syariah Mandiri meliputi giro, tabungan dan deposito.

1) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.³

Berikut ini beberapa produk giro Bank Syariah Mandiri, yaitu:⁴

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 32.

⁴ www.mandirisyariah.co.id.

a) BSM Giro

BSM giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

b) BSM Giro Valas

BSM giro valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

c) BSM Giro Singapore

BSM Giro Singapore adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

d) BSM Giro Euro

BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵

Berikut ini beberapa produk tabungan Bank Syariah Mandiri, yaitu:⁶

a) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya

⁵ Muhammad, *Manajemen dana Bank Syariah*, h. 35

⁶ www.mandirisyariah.co.id.

hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.⁷ Tabungan mudharabah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukansetiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Peroduk tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan berdasarkan prinsip bagi hasil yang kompetitif.

b) Tabungan *Wadiah*

Tabungan dengan akad *wadiah* adalah tabungan yang harus mengikuti ketentuan *wadiah* yang telah di fatwakan Dewan Syariah Nasional. Dalam prinsip simpanan murni ini dikenal dengan istilah *wadiah* yang maknanya sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁸ Tabungan *wadiah* adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan selama jam kas dibuka di konter Mandiri Syariah.

Wadiah yad dhamanah merupakan titipan murni dari satupihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Dalam hal ini bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari penggunaan dana dan bank dapat juga memberikan insentif kepada pihak

⁷Wiro, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grsinde, 2005), h. 46.

⁸ Ikit, *Akuntnasi Pemhimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.

penitip dalam bentuk bonus.

c) Tabungan *Mabrur*

Tabungan *mabrur* adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantuk pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*. Tabungan ini tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggara Ibadah Haji/Umrah (DPIH).

d) Tabungan Simpel iB

Simpanan Pelajar iB (Simpel iB) adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*.

e) Tabungan Berencana

Tabungan berencana adalah tabungan berjangka untuk berbagai rencana anda dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *mudharabah muthaqah* dan mendapatkan bagi hasil yang kompetitif dengan lama periode tabungan antara 1 sampai dengan 10 tahun, dan saldo yang berada di dalam tabungan tersebut tidak dapat ditarik kecuali pada waktu yang sudah ditentukan.

f) Tabungan Investasi Cendikia

Tabungan investasi cendikia adalah tabungan berjangkan untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installement*) dan dilengkapi perlindungan asuransi. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* dan mencapatakan

bagi hasil yang kompetitif dengan lama periode tabungan antara 1 sampai dengan 20 tahun.

g) Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*.

h) Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun adalah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan bank. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* dan mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.

i) Tabunan BSM Dollar

Tabungan ini merupakan simpanan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank.⁹

⁹ Muhammad, *Manajemen dana Bank Syariah*, h. 35.

Berikut ini beberapa produk deposito Bank Syariah Mandiri, yaitu:¹⁰

a) BSM Deposito

BSM deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif dalam jangka waktu yang fleksibel yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

b) BSM Deposito Valas

BSM deposito valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif dalam jangka waktu yang fleksibel yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

b. Penyaluran Dana

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah menjelaskan bahwa penyaluran/pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:¹¹

- Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*,
- Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiya bittamlik*,
- Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *qardh*,
- Transaksi sewa- menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

¹⁰ www.mandirisyariah.co.id.

¹¹ Undang-undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah.

Adapun produk penyaluran dana yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:¹²

1) Pembiayaan Implan

Pembiayaan implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). Pembiayaan implan dapat mengkomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas. Akad yang digunakan untuk pembelian barang digunakan akad *wakalah wal murabahah*, untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *wakalah wal ijarah*.

2) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* dan *ijarah*.

3) Pembiayaan Griya

Pembiayaan griya adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *develover* dengan sistem *murabahah*. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

4) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*. Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB

¹² www.mandirisyariah.co.id.

adalah jenis kendaraan mobil baru dalam jangka waktu pembiayaan selama 5 tahun.

5) **Pembiayaan Cicilan Emas**

Cicilan emas adalah fasilitas yang disediakan oleh Mandiri Syariah untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan). Akad yang digunakan untuk pembiayaan yaitu akad *murabahah* (di bawah tangan). Pengikat agunan dengan menggunakan akad *rahn* (gadai). Ketentuan minimal uang muka 20% dari harga perolehan emas, uang muka dibayar secara tunai oleh nasabah kepada bank. Sumber uang dana uang muka berasal dari nasabah sendiri dan bukan berasal dari pembiayaan yang diberikan oleh bank.

6) **Pembiayaan Usaha Mikro**

Pembiayaan usaha mikro merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp 200.000.000.

7) **Pembiayaan Serbaguna Mikro**

Pembiayaan usaha mikro merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta dan pegawai dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp 200.000.000.

8) **Pembiayaan *Musyarakah***

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode), bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing*.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.¹³

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS 15 yang bertujuan untuk dapat mengelola data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan sampel dari penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada nasabah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel Karakteristik Individu, 3 pernyataan untuk variabel Karakteristik Usaha, 3 pernyataan untuk variabel Karakteristik Pembiayaan, dan 3 pernyataan untuk variabel Realisasi Pembiayaan yang disebarakan kepada 89 orang responden dengan menggunakan skala likert.

a. Karakteristik Responden

Sampel penelitian yang dijadikan pengukuran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menjadi nasabah dan pekerjaan. Berikut ini adalah masing-masing responden.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 1

Tabel 4.1**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	39	43,8
2	Perempuan	50	56,2
Total		89	100,0

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Tabel 4.1 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden sebanyak 66 orang atau sebesar 74,2% adalah laki-laki dan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 23 orang atau sebesar 25,8%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah responden berdasarkan usia pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2**Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

No.	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1	21 Tahun - 25 Tahun	5	5,6
2	26 Tahun - 35 Tahun	26	29,2
3	36 Tahun - 45 Tahun	45	50,6
4	46 Tahun - 55 Tahun	8	9,0
5	56 Tahun - 65 Tahun	5	5,6
Total		89	100,0

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Tabel 4.2 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan usia dari hasil penelitian mayoritas responden sebanyak 45 orang atau sebesar 50,6% adalah responden yang berusia 36 tahun – 45 tahun, kemudian usia 26 tahun – 35 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 29,2% . kemudian 46 tahun – 55 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 9%, kemudian 26 tahun – 35 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 5,6%. Dan usia 56 tahun – 65 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 5,6%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA	26	29,2
2	Akademi/Diploma (D-III)	33	37,1
3	Sarjana	30	33,7
Total		89	100,0

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya responden berdasarkan pendidikan terakhir dari hasil penelitian, mayoritas responden sebanyak 45 orang adalah sarjana atau sebesar 50,6%. Dan 24 orang adalah tamatan SMA atau sebesar 27,0 %, dan sisanya adalah lulusan Akademi/Diploma (D-III) berjumlah 20 responden dengan persentase 22,4%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Tabel 4.4**Jumlah Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah**

No	Lama Menjadi Nasabah	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 1 tahun	17	19,1
2	1 s/d 3 tahun	35	39,3
3	Lebih dari 3 tahun	37	41,6
Total		89	100,0

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas nasabah yang menjadi sampel yaitu nasabah yang sudah lebih dari 3 tahun menggunakan pembiayaan mikro syariah yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 41,6%. Dan lama menjadi nasabah selama 1 s/d 3 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 39,3%. Dan sisanya adalah menjadi nasabah kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 19,1%.

b. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Usaha (X2) Karakteristik Pembiayaan (X3) dan Realisasi Pembiayaan (Y). Deskripsi data setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban responden terhadap item pernyataan yang akan diberikan penulis kepada responden. Berikut ini penulis sajikan hasil kuesioner yang telah disebarakan yaitu :

a) Variabel Karakteristik Individu

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel karakteristik individu yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil kuesioner variabel
Variabel Karakteristik Individu

No	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	30.34	51	57.30	5	5.62	6	6.74	0	0.00	89	100.00
2	32	35.96	46	51.69	5	5.62	6	6.74	0	0.00	89	100.00
3	37	41.57	46	51.69	0	0.00	6	6.74	0	0.00	89	100.00
4	44	49.44	29	32.58	16	17.98	0	0.00	0	0.00	89	100.00
5	37	41.57	45	50.56	7	7.87	0	0.00	0	0.00	89	100.00

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Untuk item 1, 27 orang menjawab sangat setuju (30,34%), 51 orang menjawab setuju (57,30%), 5 orang menjawab kurang setuju (5,62%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- b) Untuk item 2, 32 orang menjawab sangat setuju (35,96%), 46 orang menjawab setuju (51,69%), 5 orang menjawab kurang setuju (5,62%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- c) Untuk item 3, 37 orang menjawab sangat setuju (41,57%), 46 orang menjawab setuju (51,69%), 0 orang menjawab kurang setuju (0,00%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- d) Untuk item 4, 44 orang menjawab sangat setuju (49,44%), 29 orang menjawab setuju (32,58%), 16 orang menjawab kurang setuju (17,98%), 0 orang menjawab tidak setuju (0,00%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- e) Untuk item 5, 37 orang menjawab sangat setuju (41,57%), 45 orang menjawab setuju (50,56%), 7 orang menjawab kurang setuju

(7,87%), 0 orang menjawab tidak setuju (0,00%), dan 0 orang menjawab (0,00%).

b) Variabel Karakteristik Usaha

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel karakteristik usaha yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil kuesioner variabel
Variabel Karakteristik Usaha

No	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	41.57	46	51.69	0	0.00	6	6.74	0	0.00	89	100.00
2	18	20.22	57	64.04	8	8.99	6	6.74	0	0.00	89	100.00
3	70	78.65	13	14.61	0	0.00	6	6.74	0	0.00	89	100.00

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Untuk item 1, 37 orang menjawab sangat setuju (41,57%), 46 orang menjawab setuju (51,69%), 0 orang menjawab kurang setuju (0,00%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%).
- b) Untuk item 2, 18 orang menjawab sangat setuju (20,22%), 57 orang menjawab setuju (64,04%), 8 orang menjawab kurang setuju (8,99%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%).
- c) Untuk item 3, 70 orang menjawab sangat setuju (78,65%), 13 orang menjawab setuju (14,61%), 0 orang menjawab kurang setuju (0,00%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0

orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%).

c) Variabel Karakteristik Pembiayaan

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel karakteristik pembiayaan yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil kuesioner variabel
Variabel Karakteristik Pembiayaan

No	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	30.34	51	57.30	5	5.62	6	6.74	0	0.00	89	100.00
2	32	35.96	46	51.69	5	5.62	6	6.74	0	0.00	89	100.00
3	37	41.57	46	51.69	0	0.00	6	6.74	0	0.00	89	100.00

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Untuk item 1, 27 orang menjawab sangat setuju (30,34%), 51 orang menjawab setuju (57,30%), 5 orang menjawab kurang setuju (5,62%), 0 orang menjawab tidak setuju (0,00%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- b) Untuk item 2, 32 orang menjawab sangat setuju (35,96%), 46 orang menjawab setuju (51,69%), 5 orang menjawab kurang setuju (5,62%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- c) Untuk item 3, 37 orang menjawab sangat setuju (41,57%), 46 orang menjawab setuju (51,69%), 0 orang menjawab kurang setuju (0,00%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)

d) Variabel Realisasi Pembiayaan

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel realisasi pembiayaan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil kuesioner variabel
Variabel Realisasi Pembiayaan

No	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	28.09	50	56.18	8	8.99	6	6.74	0	0.00	89	100.00
2	7	7.87	65	73.03	11	12.36	6	6.74	0	0.00	89	100.00
3	19	21.35	59	66.29	5	5.62	6	6.74	0	0.00	89	100.00
4	16	17.98	64	71.91	3	3.37	6	6.74	0	0.00	89	100.00
5	20	22.47	63	70.79	0	0.00	6	6.74	0	0.00	89	100.00

Sumber: Data yang telah diolah (terlampir)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Untuk item 1, 25 orang menjawab sangat setuju (28,09%), 50 orang menjawab setuju (56,18%), 8 orang menjawab kurang setuju (8,99%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- b) Untuk item 2, 7 orang menjawab sangat setuju (7,87%), 65 orang menjawab setuju (73,03%), 11 orang menjawab kurang setuju (12,36%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- c) Untuk item 3, 19 orang menjawab sangat setuju (21,35%), 59

orang menjawab setuju (66,29%), 5 orang menjawab kurang setuju (5,62%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)

- d) Untuk item 4, 16 orang menjawab sangat setuju (17,98%), 64 orang menjawab setuju (71,91), 3 orang menjawab kurang setuju (3,37%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab sangat tidak setuju (0,00%)
- e) Untuk item 5, 20 orang menjawab sangat setuju (22,47%), 63 orang menjawab setuju (70,79%), 0 orang menjawab kurang setuju (0,00%), 6 orang menjawab tidak setuju (6,74%), dan 0 orang menjawab (0,00%).

5. Hasil Uji Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan dianalisis. Berdasarkan tabel statistik deskriptif dapat diperoleh *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk variabel karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik pembiayaan, dan realisasi pembiayaan. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Individu	89	10	25	20.00	3.244
Karakteristik Usaha	89	12	25	21.21	2.447
Karakteristik Pembiayaan	89	6	15	12.91	2.130
Realisasi Pembiayaan	89	6	15	12.56	2.164
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

- a) Variabel karakteristik individu memiliki nilai rata-rata sebesar 20,00 dengan standar deviasi sebesar 3,244. Nilai minimum karakteristik individu sebesar 10 dan karakteristik individu maksimum sebesar 25.
- b) Variabel karakteristik usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 21,21 dengan standar deviasi sebesar 2,447. Nilai minimum karakteristik individu sebesar 12 dan karakteristik individu maksimum sebesar 25.
- c) Variabel karakteristik pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,91 dengan standar deviasi sebesar 2,130. Nilai minimum karakteristik individu sebesar 6 dan karakteristik individu maksimum sebesar 15.
- d) Variabel realisasi pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,56 dengan standar deviasi sebesar 2,164. Nilai minimum karakteristik individu sebesar 6 dan karakteristik individu maksimum sebesar 15.

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar dapat mengukur valid atau sah tidaknya kuisioner yang diolah. Untuk mengetahui valid atau sah tidaknya kuisioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung tiap butir pertanyaan. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dapat dikatakan valid. Tabel menyajikan hasil uji validitas untuk tiap butir pertanyaan dari variabel karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik pembiayaan, dan realisasi pembiayaan.

Tabel 4.10

Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KI1	0.822	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KI2	0.808	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KI3	0.745	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KI4	0.390	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KI5	0.416	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KU1	0.908	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KU2	0.919	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KU3	0.909	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KP1	0.927	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KP2	0.912	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
KP3	0.878	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
RP1	0.860	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
RP2	0.909	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
RP3	0.921	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
RP4	0.897	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)
RP5	0.914	0.2084	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Output SPSS v.15

Dari tabel diketahui jumlah seluruh pertanyaan ada sebanyak 16 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung > 0.2084 (R valid). Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan seluruh item variabel karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik pembiayaan, dan realisasi pembiayaan sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbachs's Alpha dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Individu	0.651	Reliabel
Karakteristik Usaha	0.898	Reliabel
Karakteristik Pembiayaan	0.891	Reliabel
Realisasi Pembiayaan	0.939	Reliabel

Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel yang diujikan nilainya diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian reliabel.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one sample. Kolmogrov Smirnov Test. Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

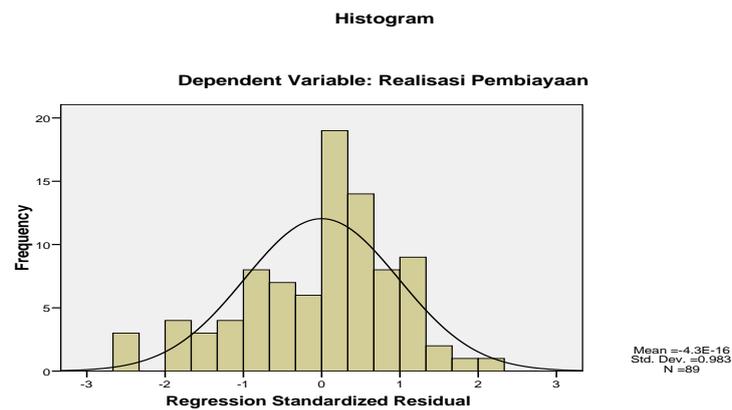
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42521036
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.061
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data

Sumber: Output SPSS v.15

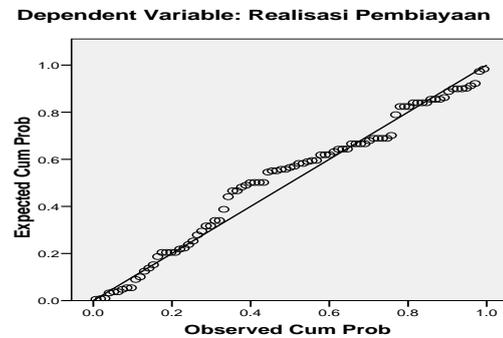
Dari hasil pengujian pada tabel di atas terlihat besarnya nilai Kolmogrov- Smirnov bernilai 0,172 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 sehingga data yang di uji bernilai normal.



Gambar 4.2
Hasil Uji Histogram

Dari hasil pengujian histogram di atas dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3

Hasil Uji P-P Plot

Dari hasil uji P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa plot mendekati garis diagonal. Maka berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Karakteristik Individu (X1)	.235	4.248
	Karakteristik Usaha (X2)	.174	5.739
	Karakteristik Pembiayaan (X3)	.109	9.212

Sumber: Output SPSS v.15

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel nilai VIF dari karakteristik individu adalah 4,248, nilai VIF dari karakteristik usaha adalah 5,739, dan nilai VIF dari karakteristik pembiayaan adalah 9,212. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.034	.854		-1.211	.229
Karakteristik Individu	.013	.074	.036	.176	.860
Karakteristik Usaha	.034	.099	.083	.348	.729
Karakteristik Pembiayaan	.113	.124	.278	.917	.362

a Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan Tabel, diketahui nilai Sig. Glejser dari variabel karakteristik individu adalah 0.860, nilai Sig. Glejser dari variabel karakteristik usaha adalah 0.729, nilai Sig. Glejser dari variabel karakteristik pembiayaan 0.362. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan bantuan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.213	1.498		2.145	.035
	Karakteristik Individu	-.092	.130	-.069	-.706	.482
	Karakteristik Usaha	.564	.174	.371	3.247	.002
	Karakteristik Pembiayaan	.911	.217	.608	4.203	.000

a Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan
Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 18, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai konstanta adalah 3,213. Nilai tersebut dapat diartikan apabila karakteristik individu, karakteristik usaha, dan

karakteristik pembiayaan tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen realisasi pembiayaan adalah 3,213.

- b) Nilai koefisien regresi dari karakteristik individu adalah -0,92. Nilai tersebut dapat diartikan ketika karakteristik individu naik sebesar 1 satuan, maka realisasi pembiayaan meningkat sebesar 0,92.
- c) Nilai koefisien regresi dari karakteristik usaha adalah 0,564. Nilai tersebut dapat diartikan ketika karakteristik usaha naik sebesar 1 satuan, maka realisasi pembiayaan menurun sebesar 0,564.
- d) Nilai koefisien regresi dari karakteristik pembiayaan adalah 0,911. Nilai tersebut dapat diartikan ketika karakteristik pembiayaan naik sebesar 1 satuan, maka realisasi pembiayaan meningkat sebesar 0,911.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficient* (β) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.213	1.498		2.145	.035
	Karakteristik Individu	-.092	.130	-.069	-.706	.482
	Karakteristik Usaha	.564	.174	.371	3.247	.002
	Karakteristik Pembiayaan	.911	.217	.608	4.203	.000

a Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.18 diperoleh hasil:

- a) Diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,706 dengan nilai *Sig* dari variabel karakteristik individu adalah 0,482 dan di peroleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan *degree of freedom* (df) = $n-k - 1 = 89-3-1 = 85$, maka nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1,988, Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} -0,706 < t_{tabel} 1,988$ dan *Sig* $0,482 < 0,05$.maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya Karakteristik individu (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Realiasi Pembiayaan (Y).
- b) Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,247 dengan nilai *Sig* dari variabel karakteristik usaha adalah 0,002 dan di peroleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan *degree of freedom* (df) = $n-k - 1 = 89-3-1 = 85$, maka nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1,988, Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} 3,247 > t_{tabel} 1,988$ dan *Sig* $0,02 < 0,05$.maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya

terdapat pengaruh secara parsial antara Karakteristik usaha (X_1) terhadap Realiasi Pembiayaan (Y).

- c) Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,203 dengan nilai *Sig* dari variabel karakteristik pembiayaan adalah 0,000 dan di peroleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan *degree of freedom* (df) = $n-k -1 = 89-3-1 = 85$, maka nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1,988, Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} 4,203 > t_{tabel} 1,988$ dan *Sig* 0,000 < 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Karakteristik pembiayaan (X_1) terhadap Realiasi Pembiayaan (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas Karakteristik Individu (X_1), Karakteristik Usaha (X_2), dan Karakteristik Pembiayaan (X_3) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Realisasi Pembiayaan (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747.252	3	249.084	118.447	.000(a)
	Residual	178.748	85	2.103		
	Total	926.000	88			

a Predictors: (Constant), Karakteristik Pembiayaan , Karakteristik Usaha , Karakteristik Individu
b Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan Tabel, diketahui nilai F hitung 118,447 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui nilai F hitung $118,447 > F$ tabel 2,71 dan nilai *Sig* adalah $0,000 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang artinya Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Usaha (X2), Karakteristik Pembiayaan (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Pembiayaan (Y).

3) Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi acuan koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.18
Uji Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898(a)	.807	.800	1.450

a Predictors: (Constant), Karakteristik Pembiayaan , Karakteristik Usaha , Karakteristik Individu

b Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

Sumber: Output SPSS v.15

Berdasarkan Tabel , diketahui nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,807. Nilai tersebut dapat diartikan variabel karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan mampu mempengaruhi realisasi pembiayaan sebesar 80,7%, sisanya sebesar 19,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam point-point berikut ini:

1. Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel karakteristik individu (X1) memiliki nilai t hitung (-0,706) lebih kecil dari t tabel (1,988) dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dengan kata lain, hipotesis H_{a1} ditolak dan hipotesis H_0 diterima. memiliki hubungan negatif terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Karakteristik individu yang ditetapkan oleh bank tidak mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator dari karakteristik individu yaitu usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan, tingkat pendapatan.

Dalam hal ini usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan yang diberikan ke nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara memberikan pembiayaan terhadap nasabah bukan berdasarkan pada usia nasabah, tetapi sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara dari hasil usaha yang dijalankannya dengan kerja keras terlepas dari kondisinya berusia muda

atau tua. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Samti bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Serta semakin meningkatnya usia dianggap telah memiliki pengalaman yang lebih banyak baik dalam menjalankan usaha ataupun mengajukan pembiayaan dan diduga jumlah realisasi pembiayaan semakin besar dengan semakin meningkatnya usia nasabah.

Berdasarkan jenis kelamin secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak lagi menjadi suatu permasalahan saat ini karena sebagian besar nasabah yang mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara dan menjalankan usaha yang diajukan pembiayaannya tersebut adalah wanita.

Berdasarkan jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara memberikan pembiayaan terhadap nasabah bukan berdasarkan tanggungan keluarga yang dimiliki, tetapi sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pembiayaan yang diberikan terlepas dari besarnya biaya kebutuhan keluarga yang ada.

Berdasarkan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan hal ini dikarenakan di mana saat ini meski pemahaman literasi keuangan masyarakat di Indonesia kurang, tetapi penggunaan layanan keuangan terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk dapat mengakses layanan keuangan, seperti halnya anak kecil yang di daftarkan kedua orang tuanya untuk mendapatkan akses layanan keuangan meski belum bertingkat pendidikan tinggi, meski penting namun tingkat pendidikan tidak menjamin kestabilan tingkat pendapatan masyarakat sehingga tidak menjadi salah satu pertimbangan untuk memutuskan seseorang mendapatkan pembiayaan atau tidak.

Berdasarkan tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan minimal pengajuan pembiayaan tidak ada persyaratannya, dikarenakan pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak menentukan besarnya pendapatan nasabah untuk melakukan permohonan. pembiayaan mikro syariah pada UMKM seharusnya dapat didapatkan seluruh kalangan tanpa harus melihat tingkat pendapatannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik individu secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini disebabkan karena karakter individu yang kurang baik dalam mengembalikan pembiayaan yang diambil. Maka dari itu pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara lebih mementingkan pendalaman analisis penilaian karakteristik usaha dan karakteristik pembiayaan. PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara menilai bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah lebih mengutamakan atas nilai dari jaminan yang dibawa untuk dijaminkan.

2. Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel karakteristik usaha (X_2) memiliki nilai t hitung (3,247) lebih besar dari t tabel (1,988) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik usaha berpengaruh dan signifikan. Dengan kata lain, hipotesis H_{a1} diterima dan hipotesis H_{01} ditolak. memiliki hubungan positif terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Karakteristik usaha yang ditetapkan oleh bank mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten

Labuhanbatu Utara. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator dari karakteristik usaha yaitu lama usaha, tingkat laba bersih perbulan, jenis usaha.

Berdasarkan lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama usaha maka nasabah memiliki pengalaman di bidang usahanya maka keterampilan dan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen dalam berdagang akan semakin di percaya dalam realisasi pembiayaan mikro syariah. Karena jika semakin lama nasabah menjalankan usahanya tentu nasabah sudah tahu kendala-kendala yang dihadapinya kemudian dapat menggambarkan posisi keuangan nasabah untuk membayar angsuran. Jadi, lama usaha berkaitan erat dengan tujuan pembiayaan yang di ajukan oleh nasabah tersebut.

Berdasarkan tingkat laba bersih perbulan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat laba bersih perbulan berkaitan dengan pendapatan usaha yang telah dikurangi dengan resiko-resiko atau pengeluaran-pengeluaran usaha dan biaya-biaya tak terduga. Hal ini dikarenakan laba bersih perbulan menjadi gambaran terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya berdasarkan hasil usaha yang dijalankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa tingkat laba bersih yang tinggi pasti akan di proses pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk realisasi, karena jika laba bersih usaha besar akan direalisasikan tetapi tetap melihat aspek yang lainnya.

Berdasarkan jenis usaha secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menilai usaha nasabah dapat dilihat dari jenis usaha yang dijalankan nasabah. Jika jenis usaha adalah perdagangan, maka realisasi pembiayaan akan turun. Hal ini terjadi karena dikhawatirkan dalam usaha perdagangan nasabah terjadi penumpukan akibat tidak laku. Dan jenis usaha juga biasanya memiliki prospek untuk menentukan realisasi. Selain itu banyak jenis usaha perdagangan yang sejenis dan memiliki banyak pesaing.

Dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik usaha secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam prinsip 5C biasanya dikenal dengan sebutan *capacity*, yaitu kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya dan menyangkut kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya.

3. Pengaruh Karakteristik Pembiayaan terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel karakteristik pembiayaan(X3) memiliki nilai t hitung (4,203) lebih besar dari t tabel (1,988) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik pembiayaan berpengaruh dan signifikan. Dengan kata lain, hipotesis Ha1 diterima dan hipotesis H01 ditolak. memiliki hubungan positif terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Karakteristik Pembiayaan yang ditetapkan oleh bank mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator dari karakteristik pembiayaan yaitu frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diajukan, dan agunan.

Berdasarkan frekuensi pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi pembiayaan merupakan pengalaman mengambil pembiayaan. Semakin tinggi frekuensi pengambilan pembiayaan diduga akan menimbulkan kepercayaan antara pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan nasabah. Frekuensi pembiayaan juga dapat mencerminkan tingkat loyalitas dari nasabah. Pada saat pengajuan pembiayaan dapat terlihat melalui *checking* banyaknya pinjaman yang dimiliki oleh nasabah, dan juga dapat terlihat kelancaran

dalam melakukan pembayaran. Pada saat penentuan frekuensi pembiayaan juga perlu mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam membayar cicilan.

Berdasarkan jumlah pembiayaan yang diajukan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang diajukan menentukan besarnya cicilan yang akan dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu jumlah pembiayaan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam realisasi pembiayaan karena harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan nasabah.

Berdasarkan agunan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa agunan berperan penting sebagai jaminan yang disertakan oleh nasabah ketika melakukan pinjaman. Agunan juga bermanfaat sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai tersebut gagal atau mendapat sebab-sebab lain yang membuat nasabah tidak dapat melunasi pembiayaannya sehingga dengan adanya agunan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak bank untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar. Sehingga semakin besar agunan maka akan semakin besar nilai uang yang akan direalisasikan karena agunan bagi pihak bank sebagai pengikat antara pihak pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.

4. Pengaruh Karakteristik individu, Karakteristik usaha, dan Karakteristik pembiayaan terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah pada UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada umkm . Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik pada uji F yang mana didapatkan hasil F hitung sebesar 118,447 dengan nilai signifikansian sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,24. Hal ini berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($118,447 > 2,71$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu, karakteristik usaha,

dan karakteristik pembiayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik individu secara parsial tidak berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Karakteristik usaha secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usaha memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Karakteristik pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembiayaan memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu menemukan solusi untuk lebih memperhatikan calon nasabah dalam merealisasikan pembiayaan mikro syariah. Hal ini demi mendapatkan nasabah yang memiliki kualifikasi yang baik, tepat sasaran yaitu bagi pengusaha mikro yang membutuhkan pembiayaan, serta mencapai target pembiayaan yang telah ditentukan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan tambahan variabel *BI Checking* dan *Trade Checking* terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah pada UMKM. Kemudian, menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Anggriawan, Aries, *Analisis Efektivitas dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah pada Sektor Agribisnis*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor, 2010

Anshori, Abdul Ghofur, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Asiyah, Nur Binti, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015

Baroroh, Ali, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-Art, 2005

Dimas, dkk.. "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (studi pada batik diajeng Solo), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 29, 2015

Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011

_____ *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

Hasan, Nurul Ichan, *Perbankan Syariah*, Ciputat: GP Press Group, 2014

Hasibuan, Ahyar Muda, *Bagian Risk Financing Analyst*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 18 Mei 2020

Harahap, Ali Syahbana, *Bagian Marketing Pembiayaan*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 21 September 2020

<https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro>

Ikit, *Akuntnasi Pemhimpunan Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

Karim, Adiwarman A., *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

_____*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012

_____*Manajemen Pembiayaan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Khaidir, *Pelaku UMKM*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 16 Mei 2020

M.gresnews.com/berita/tips/93836-ini-kriteria-ukm-penerima-bantuan.

Rukmana, Machmud Amir *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010

Maghfiroh, Istighfarin, *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Karakteristik Usaha dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018

Marantika, Carla Rizka, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013

Maulana, Arief, *Analisis Pengaruh Karakteristik Usaha, Tingkat Pendapatan dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah KJKS BMT Tumang Kartasuri*.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

_____*Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

- Mutasowifin, Samirah, *Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro, Dalam Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 10, 2015
- N Hidayati, Widyastutik, Wiliasih R, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah* di KJKS BMT UGT Sidogiri, Jakarta, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, 2014
- Nasution, Ahmad Fuad Rani, *Bagian Mikro Banking*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 18 Mei 2020
- Ningrum ,Nurul Widya, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil*, Bandung: Akatiga, 2002
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS,2016
- Siregar, Mara Imam, *Bagian Account Maintanance*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 21 September 2020
- Siregar, Sutan Adhari, *Bagian Branch Manager Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak*, wawancara di Kampung Pajak, tanggal 5 November 2020
- Sudiarti, Sri, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syafina, Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: Febi UIN-SU Press, 2018
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 6.
- Utomo ,Angga Prayuda, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Pada CV. Seulawah Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018
- UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.
- Wiro, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Grsindo, 2005
- www.mandirisyariah.co.id.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT BALASAN DARI PERUSAHAAN

Lampiran 1: Surat Balasan Dari Perusahaan

26 Oktober 2020
No. 22/550-3/537

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Perihal: **PERSETUJUAN IZIN RISET**

Ref: Surat UIN Sumatera Utara No.B-4767/EB.IKS.02/010/2020 tanggal 23 Oktober 2020 perihal Izin Riset.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak / Ibu beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara senantiasa dalam keadaan sehat selalu dan mendapatkan taufik dari Allah SWT.

Menunjuk referensi tersebut diatas dengan ini kami sampaikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak tidak keberatan menerima Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang namanya tertera dibawah ini dengan data sebagai berikut:

Nama: Devi Ayu Lestari Hasibuan
NIM: 0503162175
Tempat/ Tgl. Lahir: Sigambal, 11 Agustus 1998
Program Studi: Perbankan Syariah
Semester: IX (Sembilan)

Penelitian dapat dilaksanakan mulai tanggal 26 s.d 27 Oktober 2020 dengan ketentuan sbb:

1. Bahwa tujuan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempergunakannya kecuali untuk kepentingan tersebut serta bersedia untuk tetap merahasiakan setiap informasi yang diperoleh dari PT Bank Sayariah Mandiri dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Tidak melanggar ketentuan menyangkut rahasia Bank sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 serta ketentuan intern PT Bank Syariah Mandiri.
3. Materi riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi harus memiliki korelasi dan relevan dengan kegiatan PT Bank Syariah Mandiri dan tidak menyangkut hal-hal yang bersifat rawan dan akan membahayakan kepentingan serta keamanan PT Bank Syariah Mandiri.
4. Dalam pelaksanaan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi tidak mengganggu kegiatan operasional Group/Regional Office/KC/KCP tempat penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi dilaksanakan.
5. PT Bank Syariah Mandiri hanya akan memberikan jawaban atas materi kuesioner yang disampaikan oleh pemohon dan isinya telah sesuai dengan *outline* riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi yang telah memperoleh persetujuan PT Bank Syariah Mandiri.
6. PT Bank Syariah Mandiri berwenang untuk menerbitkan Surat keterangan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi setelah sebelumnya melakukan penelitian dan

pengkajian serta telah menyakini bahwa materi riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi tidak menyimpang dan merugikan kepentingan PT Bank Syariah Mandiri.

7. PT Bank Syariah Mandiri berhak untuk melaporkan segala aktifitas & kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti Skripsi/Tesis/Disertasi kepada penanggung jawab di Institusi (Perguruan Tinggi/Universitas) peneliti Skripsi/Tesis/Disertasi.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KCP KAMPUNG PAJAK



Sotan Adhari Siregar
Branch Manager

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Skripsi

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi
Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Kampung
Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara)”**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan Bapak/Ibu pada saat ini, Saya Devi Ayu Lestari Hasibuan yang merupakan mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini memohon waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan serta pernyataan. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul ” **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Pada UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara)**” sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak benar atau salah. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dimohon Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas Bapak/Ibu **dijamin kerahasiaannya**.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Memberi Tanda *checklist* (v) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai dan mohon mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis.
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.
3. Keterangan alternatif jawaban dan skor:
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
 - b. TS = Tidak Setuju (2)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. S = Setuju (4)
 - e. SS = Sangat Setuju (5)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir : a. SMA b. D-3 c. Sarjana
4. Lama Menjadi Nabah :
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1 – 3 Tahun
 - c. > 3 Tahun
5. Usia Anda Saat Ini :
 - a. 21 - 25 Tahun
 - b. 26 - 35 Tahun
 - c. 36 - 45 Tahun
 - d. 46 - 55 Tahun
 - e. 56 – 65 Tahun

VARIABEL KARAKTERISTIK INDIVIDU						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Usia menentukan kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha ataupun dapat lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan bagi usahanya.					
2	Peran pria sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga dianggap lebih bertanggung jawab terhadap pembiayaan.					
3	Pengeluaran sehari-hari akan semakin meningkat jika terdapat banyak anak yang harus ditanggung.					
4	Tingkat Pendidikan Saya menjadi modal penting bagi kelancaran usaha Saya maupun dalam mengajukan pembiayaan.					
5	Penetapan limit pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat diukur dari besaran pendapatan nasabah.					

VARIABEL KARAKTERISTIK USAHA						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Lama usaha adalah kunci keberhasilan usaha dalam mengelola usaha.					
2	Pendapatan bersih perbulan yang diperoleh nasabah menjadi pertimbangan nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan menjadi cerminan terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan.					
3	Jika jenis usaha debitur adalah perdagangan maka realiasi					

	pembiayaan akan menurun dibandingkan jika jenis usaha adalah manufaktur atau jasa.					
--	--	--	--	--	--	--

VARIABEL KARAKTERISTIK PEMBIAYAAN						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Dengan pengalaman Saya dalam mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak sebelumnya, Semakin memudahkan Saya untuk memperoleh pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Kampung Pajak.					
2	Jumlah pembiayaan yang diajukan cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan modal usaha anda.					
3	Semakin besar nilai agunan yang Saya gunakan, Semakin besar pembiayaan yang Saya terima.					

VARIABEL REALISASI PEMBIAYAN						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Permohonan pembiayaan disetujui setelah nasabah melengkapi persyaratan bank.					
2	Permohonan pembiayaan tidak dipersulit bank apabila nasabah melengkapi administrasi sesuai permintaan bank.					
3	Nasabah tidak menunggu waktu yang lama terhadap hasil keputusan permohonan pembiayaan yang diajukan.					
4	Persyaratan yang di tetapkan oleh bank tidak mempersulit para					

	nasabah untuk memperoleh pembiayaan yang di inginkan.					
5	Jumlah pembiayaan mikro syariah yang Saya terima sesuai dengan jumlah pembiayaan yang Saya ajukan.					

Lampiran 3 : Jawaban Responden

NO	VARIABEL REALISASI PEMBIAYAAN						VARIABEL KARAKTERISTIK INDIVIDU						VARIABEL KARAKTERISTIK USAHA				VARIABEL KARAKTERISTIK PEMBIAYAAN			
	RP1	RP2	RP3	RP4	RP5	TOTAL RP	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	TOTAL KI	KU1	KU2	KU3	TOTAL KU	KP1	KP2	KP3	TOTAL KP
1	4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	5	23	5	5	5	15	4	4	5	13
2	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13	4	4	4	12
3	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21	5	4	5	14	4	4	5	13
4	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	4	22	5	4	5	14	4	4	5	13
5	5	3	4	4	4	20	4	5	4	5	4	22	4	4	4	12	4	5	4	13
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22	4	4	5	13	4	4	4	12
7	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24	5	4	5	14	5	5	5	15
8	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25	5	4	5	14	5	5	5	15
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	13	5	5	5	15
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13	4	4	4	12
11	3	4	4	3	4	18	4	4	5	3	4	20	5	5	5	15	4	4	5	13
12	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	5	22	4	4	5	13	5	4	4	13
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	5	5	14	4	4	4	12
14	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21	4	3	5	12	4	4	4	12
15	4	4	5	5	5	23	4	5	5	3	4	21	5	5	5	15	4	5	5	14
16	4	4	4	4	4	20	4	5	5	3	4	21	5	4	5	14	4	5	5	14
17	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23	5	5	5	15	5	4	5	14
18	2	2	2	2	2	10	2	2	2	3	3	12	2	2	2	6	2	2	2	6
19	2	2	2	2	2	10	2	2	2	4	4	14	2	2	2	6	2	2	2	6
20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	5	22	4	4	5	13	4	4	4	12
21	3	3	3	4	4	17	3	3	4	5	4	19	4	3	4	11	3	3	4	10

22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	15	5	5	5	15
23	5	4	4	4	4	21	4	5	4	3	3	19	4	4	5	13	4	5	4	13
24	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	5	24	4	4	5	13	5	5	4	14
25	4	4	4	5	5	22	5	4	5	3	3	20	5	4	5	14	5	4	5	14
26	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	5	13	4	4	4	12
27	3	3	3	4	4	17	3	3	4	4	5	19	4	3	4	11	3	3	4	10
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	15	5	5	5	15
29	5	4	4	4	4	21	4	5	4	5	5	23	4	4	5	13	4	5	4	13
30	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	4	4	5	13	5	5	4	14
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22	4	4	5	13	4	4	4	12
32	3	4	4	3	4	18	4	4	5	4	5	22	5	5	5	15	4	4	5	13
33	4	4	4	5	4	21	5	4	4	5	5	23	4	4	5	13	5	4	4	13
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	5	5	14	4	4	4	12
35	4	3	4	4	4	19	4	4	4	5	4	21	4	3	5	12	4	4	4	12
36	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	15	4	5	5	14
37	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	22	5	4	5	14	4	5	5	14
38	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	4	22	5	5	5	15	5	4	5	14
39	2	2	2	2	2	10	2	2	2	5	4	15	2	2	2	6	2	2	2	6
40	2	2	2	2	2	10	2	2	2	5	4	15	2	2	2	6	2	2	2	6
41	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	5	22	4	4	5	13	4	4	4	12
42	4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	4	22	5	4	4	13	4	4	5	13
43	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22	4	4	5	13	4	4	4	12
44	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23	5	4	5	14	4	4	5	13
45	5	4	5	4	5	23	4	4	5	4	4	21	5	4	5	14	4	4	5	13
46	5	3	4	4	4	20	4	5	4	3	4	20	4	4	4	12	4	5	4	13

47	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	5	13	4	4	4	12
48	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24	5	4	5	14	5	5	5	15
49	4	4	5	4	4	21	5	5	5	4	5	24	5	4	5	14	5	5	5	15
50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	5	4	4	13	5	5	5	15
51	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	5	13	4	4	4	12
52	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	5	13	4	4	4	12
53	3	3	3	4	4	17	3	3	4	3	3	16	4	3	4	11	3	3	4	10
54	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	5	5	5	15	5	5	5	15
55	5	4	4	4	4	21	4	5	4	5	5	23	4	4	5	13	4	5	4	13
56	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	4	4	5	13	5	5	4	14
57	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	4	23	5	4	5	14	5	4	5	14
58	5	4	4	4	4	21	4	4	4	3	3	18	4	4	5	13	4	4	4	12
59	3	3	3	4	4	17	3	3	4	5	5	20	4	3	4	11	3	3	4	10
60	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	3	21	5	5	5	15	5	5	5	15
61	5	4	4	4	4	21	4	5	4	4	5	22	4	4	5	13	4	5	4	13
62	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	5	23	4	4	5	13	5	5	4	14
63	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	4	4	5	13	5	5	4	14
64	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	5	24	5	4	5	14	5	4	5	14
65	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13	4	4	4	12
66	3	3	3	4	4	17	3	3	4	5	5	20	4	3	4	11	3	3	4	10
67	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	15	5	5	5	15
68	5	4	4	4	4	21	4	5	4	5	5	23	4	4	5	13	4	5	4	13
69	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	4	4	5	13	5	5	4	14
70	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	4	5	13	4	4	4	12
71	3	4	4	3	4	18	4	4	5	5	5	23	5	5	5	15	4	4	5	13

72	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21	4	4	5	13	5	4	4	13
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	5	5	14	4	4	4	12
74	4	3	4	4	4	19	4	4	4	5	4	21	4	3	5	12	4	4	4	12
75	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	4	23	5	5	5	15	4	5	5	14
76	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24	5	4	5	14	4	5	5	14
77	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	4	23	5	5	5	15	5	4	5	14
78	2	2	2	2	2	10	2	2	2	5	5	16	2	2	2	6	2	2	2	6
79	2	2	2	2	2	10	2	2	2	5	5	16	2	2	2	6	2	2	2	6
80	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13	4	4	4	12
81	4	4	4	4	5	21	4	4	5	3	4	20	5	4	4	13	4	4	5	13
82	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	5	13	4	4	4	12
83	4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	4	22	5	4	4	13	4	4	5	13
84	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	5	13	4	4	4	12
85	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	4	20	5	4	5	14	4	4	5	13
86	5	4	5	4	5	23	4	4	5	3	4	20	5	4	5	14	4	4	5	13
87	5	3	4	4	4	20	4	5	4	4	5	22	4	4	4	12	4	5	4	13
88	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18	4	4	5	13	4	4	4	12
89	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	5	4	5	14	5	5	5	15

Lampiran 4: Hasil Olahan Data Pada SPSS 15

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Realisasi Pembiayaan	89	10	25	20.00	3.244
Karakteristik Individu	89	12	25	21.21	2.447
Karakteristik Usaha	89	6	15	12.91	2.130
Karakteristik Pembiayaan	89	6	15	12.56	2.164
Valid N (listwise)	89				

2. Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Karakteristik Individu

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Karakteristik Individu
X1.1	Pearson Correlation	1	.800(**)	.720(**)	-.003	.015	.822(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.980	.892	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	.800(**)	1	.673(**)	-.031	.044	.808(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.770	.684	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	.720(**)	.673(**)	1	-.093	-.010	.745(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.388	.926	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X1.4	Pearson Correlation	-.003	-.031	-.093	1	.470(**)	.390(**)
	Sig. (2-tailed)	.980	.770	.388		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X1.5	Pearson Correlation	.015	.044	-.010	.470(**)	1	.416(**)
	Sig. (2-tailed)	.892	.684	.926	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89
Karakteristik Individu	Pearson Correlation	.822(**)	.808(**)	.745(**)	.390(**)	.416(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	5

b. Karakteristik Usaha

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Karakteristik Usaha
X2.1	Pearson Correlation	1	.762(**)	.721(**)	.908(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89
X2.2	Pearson Correlation	.762(**)	1	.761(**)	.919(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	.721(**)	.761(**)	1	.909(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89
Karakteristik Usaha	Pearson Correlation	.908(**)	.919(**)	.909(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	3

c. Karakteristik Pembiayaan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Karakteristik Pembiayaan
X3.1	Pearson Correlation	1	.800(**)	.720(**)	.927(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89
X3.2	Pearson Correlation	.800(**)	1	.673(**)	.912(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89
X3.3	Pearson Correlation	.720(**)	.673(**)	1	.878(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89
Karakteristik Pembiayaan	Pearson Correlation	.927(**)	.912(**)	.878(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	3

d. Realisasi Pembiayaan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Realisasi Pembiayaan
Y1	Pearson Correlation	1	.720(**)	.746(**)	.687(**)	.677(**)	.860(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
Y2	Pearson Correlation	.720(**)	1	.839(**)	.760(**)	.788(**)	.909(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
Y3	Pearson Correlation	.746(**)	.839(**)	1	.748(**)	.808(**)	.921(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
Y4	Pearson Correlation	.687(**)	.760(**)	.748(**)	1	.856(**)	.897(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
Y5	Pearson Correlation	.677(**)	.788(**)	.808(**)	.856(**)	1	.914(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89
Realisasi Pembiayaan	Pearson Correlation	.860(**)	.909(**)	.921(**)	.897(**)	.914(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	5

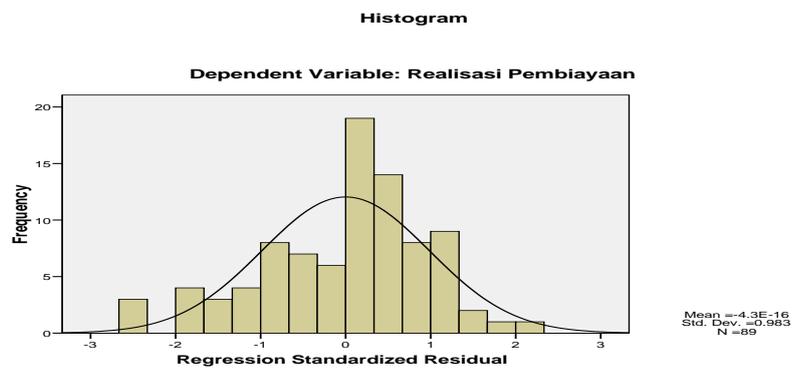
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

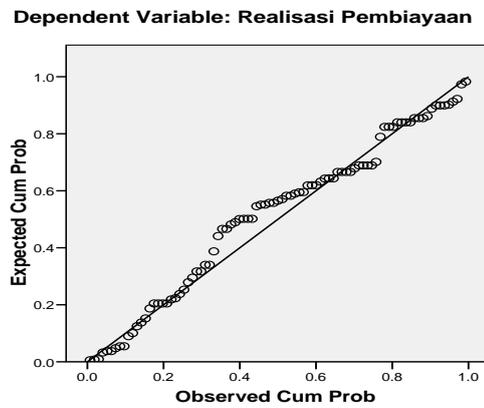
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42521036
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.061
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Karakteristik Individu	.235	4.248
	Karakteristik Usaha	.174	5.739
	Karakteristik Pembiayaan	.109	9.212

a Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-1.034	.854		-1.211	.229
	Karakteristik Individu	.013	.074	.036	.176	.860
	Karakteristik Usaha	.034	.099	.083	.348	.729
	Karakteristik Pembiayaan	.113	.124	.278	.917	.362

a Dependent Variable: ABRESID

4. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.213	1.498		2.145	.035
	Karakteristik Individu	-.092	.130	-.069	-.706	.482
	Karakteristik Usaha	.564	.174	.371	3.247	.002
	Karakteristik Pembiayaan	.911	.217	.608	4.203	.000

a Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747.252	3	249.084	118.447	.000(a)
	Residual	178.748	85	2.103		
	Total	926.000	88			

a Predictors: (Constant), Karakteristik Pembiayaan , Karakteristik Usaha , Karakteristik Individu

b Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

c. Uji Koefisien R

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898(a)	.807	.800	1.450

a Predictors: (Constant), Karakteristik Pembiayaan , Karakteristik Usaha , Karakteristik Individu
b Dependent Variable: Realisasi Pembiayaan

1. Tabel T
Titik Persentase Distribusi t (df 81-120)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

2. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79

82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

3. Tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211